

**PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI IBADAH DAN AKHLAK SANTRI**  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Madani Dukuh Terwidi Kelurahan Plalangan  
Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Prodi Akidah dan Filsafat Islam



**Disusun Oleh:**

**AGUS HASAN MUNADI**

**NIM: 1604016063**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

**PERAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI IBADAH DAN AKHLAK SANTRI**  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Madani Dukuh Terwidi Kelurahan Plalangan  
Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Program Akidah dan Filsafat Islam



**Disusun Oleh:**

**AGUS HASAN MUNADI**

**NIM: 1604016063**

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

**Dr. H. Nasihun Amin, M. Ag.**

**NIP. 196807011993031003**

Pembimbing II

**Bahroon Anshori, M.Ag**

**NIP. 197505032006041001**

## DEKLARASI

saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Agus Hasan Munadi

NIM : 1604016063

Prodi : Akidah Dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul : “Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Dalam  
Meningkatkan Motivasi Ibadah Dan Akhlak Santri Baru. (Studi  
Kasus Ponpes Al-Madani Dukuh Terwidi Kelurahan Plalangan  
Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil kerja saya sendiri, dan didalamnya tidak terdapat hasil karya orang lain yang sudah pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan manapun. Hal- hal yang didalamnya terdapat persamaan dalam skripsi ini hanya di jadikan bahan rujukan dan di ambil dengan kode etik penulisan karya ilmiah.

Semarang, 05 Mei2021



**Agus Hasan Munadi**

**NIM. 1604016063**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb  
Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara/saudari:

Nama : Agus Hasan Munadi  
NIM : 1604016063  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)  
Judul Skripsi :

*"Peran Thoriqoh Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dalam  
Meningkatkan Motivasi Ibadah dan Akhlak Santri Baru di Pondok  
Pesantren al-Madani"*

telah saya setujui. Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 1 Juni 2021

Dosen Pembimbing



**Dr. Nasihun Amin, M. Ag**  
NIP. 19680701 199303 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

---

Nomor:

Lamp :

Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama: **Agus Hasan Munadi**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Agus Hasan Munadi

NIM: : 1604016063

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)

Judul Skripsi : *Peran Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dalam meningkatkan motivasi ibadah dan akhlak santri baru di pondok pesantren Al-Madani*

Nilai : 79/3,9/B+

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, Senin, 10 Mei 2021  
Pembimbing

Bahroon Ansori, M.Ag.  
NIP. 197505032006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN DAN NILAI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nomor : 1173/Un.10.2/D1/DA.04.09.e/06/2021

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa di bawah ini adalah nilai bimbingan skripsi dan sekaligus pertanda persetujuan (acc) pembimbing skripsi:

Nama : Agus Hasan Munadi  
NIM : **1604016063**  
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : **Peran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqshabandiyah dalam meningkatkan motivasi ibadah dan akhlak santri baru di ponpes al-madani Semarang**

NO	NAMA PEMBIMBING	NILAI	
1	Dr. H. Nasihun Amin, M.Ag.	3,6	B+
2	Bahroon Ansori, M.Ag.	3,6	B+

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Juni 2021  
an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

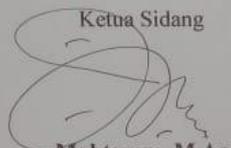
## PENGESAHAN

Skripsi saudara Agus Hasan Munadi

Nim 1604016063 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, pada tanggal : 28 Desember 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketna Sidang



**Muhtarom, M.Ag**

NIP. 19690602 199703 1002

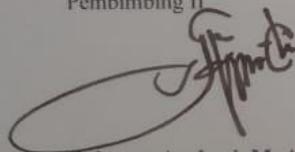
Pembimbing I



**Dr. Nasihun Amin, M.Ag**

NIP. 19680701 199303 1003

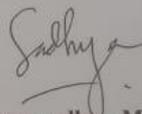
Pembimbing II



**Bahroon Anshori, M. Ag**

NIP.19730627 200312 1 003

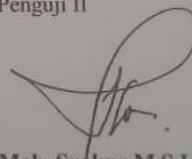
Penguji I



**Wawavsadhya, M.Phil**

NIP. 198704 27201903 2013

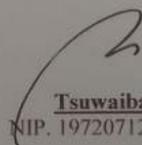
Penguji II



**Moh. Syakur M.S.I.**

NIP. 19861 205201903 1007

Sekretaris Sidang



**Tsuwaibah, M.Ag**

NIP. 19720712 200604 2001

**MOTTO**

“Sebaik-baik Manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”.  
(HR. Ahmad, Tabrani, Daruqutni)

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### A. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و...َ	fathah dan wau	Au	a dan u

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ...ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh : قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

## D. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/

Contohnya : رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya : رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

#### E. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

#### F. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشِّفَاءُ : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : الْقَلَمُ : al-qalamu

#### G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya: وَإِنَّ اللَّهَ لَهِوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn  
wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

## ABSTRAK

Motivasi ibadah dan akhlak di masa sekarang sangat penting untuk direalisasikan, karena sekarang banyak berita tentang anak muda semakin kesini sangat tidak mempunyai etika, sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, Apalagi di dunia pesantren yang mayoritas didalamnya mempunyai beragam latar belakang sosial yang berbeda di setiap santri. Oleh karena itu dengan adanya motivasi akhlak dan ibadah santri yang di berikan oleh mursyid tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah lingkungan pesantren menjadikan dan mencetak santri yang mempunyai akhlak dan ibadah yang berkualitas.

Penelitian ini berjudul “Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dalam meningkatkan motivasi ibadah dan akhlak santri ” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Madani Dukuh Terwidi Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang), tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memahami motivasi ibadah dan akhlak santri yang telah di berikan pengasuh (Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah) di Pondok Pesantren Al-Madani.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data di peroleh dari sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber, dalam penelitian ini mewawancarai pengasuh pondok, Asatidz, santri, serta pengurus Pondok Pesantren Al-Madani. Dengan metode random sampling dengan populasi 348, yang menjadi narasumber atau sampelnya sebanyak 30 orang dan di pilih secara acak. Sumber data yang lain diperoleh dari sumber data sekunder, sumber yang menjadi pelengkap untuk penelitian ini. Sumber data sekunder antara lain: jurnal, dokumentasi, dan artikel yang berkaitan dengan motivasi ibadah dan akhlak santri dari tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah di pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep motivasi pengasuh (Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah) di pesantren ini meliputi aspek ukwah, tasawuf dan akhlak, yang didalamnya mengajarkan hal yang positif dan baik. Terutama dalam hal ibadah, dan akhlak. Dari saling bersama-sama mengedepankan kebersamaan, saling mengingatkan. Persepsi santri terhadap

motivasi seorang mursyid di Pesantren Al Madani cukup baik, dari 30 informan terdapat 23 informan mengetahui dan memahami. Hal ini juga di karenakan atas adanya kesadaran, ketekunan, dan ketauladanan dari pengasuh serta dengan dewan guru dan Asatidz Pondok Pesantren Al Madani mengenai motivasi ibadah dan akhlak santri.

**Kata Kunci: Motivasi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah, Akhlak Dan Ibadah, Santri Pesantren**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji dan Syukur atas Illahi rabbi, yang sudah memberi rachmat, Taufiq, Hidayah & Inayahnya. Alhamdulillah penulis masih diberi kesempatan untuk menimba ilmu sampai dengan detik ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada beliau nabi pemberi Syafa'at, Nabi akhiruzzaman yakni Nabi besar Muhammad SAW. Yang sudah menuntunkan umat-umatnya dari zaman jahiliyah hingga zaman terang benderang seperti sekarang ini, semoga kita dianggap sebagai umatnya dan mendapatkan syafaat di kiamat nanti.

Skripsi dengan judul “Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dalam meningkatkan Motivasi Ibadah dan Akhlak Santri” (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Madani Dukuh Terwidi, Kelurahan Plalangan, Kecamatan GunungPati, Kota Semarang). Penelitian ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan dengan gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selain itu juga hasil dari riset ini tidak akan bisa terselesaikan tanpa adanya dorongan, sumbangan materil ataupun non materil, serta do'a dari semua pihak. Dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini, penulis mengungkapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Wali songo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.
3. Bapak Muhtarom, M.Ag. Sebagai Ketua Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam.
4. Bapak dosen serta ibu dosen jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam, yang penulis tidak bisa sebut satu persatu, yang sudah mentransferkan ilmu-ilmunya kepada penulis, semoga amal inimenjadi amal jariyah untuk bapak ibu dosen semua,

serta *civitas* akademik Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

5. Al Mamaterku UIN Walisongo Semarang.
6. Teruntuk buat bapak dan ibu tercinta, segenap keluarga tercinta yang sudah memberi penyemangat, dan dorongan. serta do'a yang tiada henti –hentinya kepada penulis.
7. Abah K.H. M. Tauhid Al-Mursyid M.Si dan Ibu Hj. Mufrida Murningsih selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Madani Semarang yang selalu memberikan dukungan bimbingan dan doa kepada penulis.
8. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Madani Semarang yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi.

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan. Atas bantuan tersebut penulis tidak bisa membalasnya hanya bisa mengucapkan terimakasih dan meminta maaf. Semoga Allah yang membalasnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis meminta saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan yang membacanya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Semarang, 28 Agustus 2021

**Agus Hasan Munadi**

**NIM 1604016063.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	8
1. Jenis Penelitian .....	8
2. Lokasi Penelitian.....	8
3. Sumber Data.....	9
G. Metode Pengumpulan Data .....	10
H. Teknik Pengolahan Data.....	11
I. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II</b>	
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Teori Peran .....	14
B. Konsep Tarekat.....	17

C. Teori Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.....	20
D. Teori Motivasi .....	31
E. Teori Akhlak dan Ibadah .....	37
<b>BAB III</b>	
<b>DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Madani .....	45
a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Madani .....	45
b. Letak Geografis.....	49
c. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Madani .....	50
d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Madani .....	50
e. Sarana Prasarana .....	54
B. Data Informan .....	63
a. Deskripsi informan.....	63
b. Gambaran Informan.....	63
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A. Analisis Penyebab Perilaku Ibadah Dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Madani Semarang Dalam Ditinjau dari Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.....	65
B. Persepsi santri Al-Madani terhadap peran Tarekat dalam motivasi Ibadah dan Akhlak .....	68
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
C. Penutup .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Pengisian “lathifah” .....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 3.1 Sarana Prasarana .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 3.2 Jadwal kegiatan Ponpes Al Madani .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 3.3 Mata Pelajaran Diniyah .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 3.4 Gambaran Informan Berdasarkan Umur .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 3.5 Gambaran Informan Berdasarkan Sekolah .....</b>	<b>63</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Putra</b>	
<b>Ponpes Al Madani .....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 3.2 Struktur Kepengurusan Putri</b>	
<b>Ponpes Al-Madani.....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 4.1 Persepsi santri Al-Madani terhadap peran Tarekat .....</b>	<b>68</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial, mereka tidak bisa hidup sendirian. Dan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dia harus terlebih dahulu menjalani kontak dengan orang lain, selanjutnya orang akan terus menerus terdorong untuk menciptakan kelompok sosial, dalam mengatur untuk memenuhi kebutuhannya. Itulah yang akhirnya membentuk apa yang disebut masyarakat. Masyarakat bisa menjadi persatuan kehidupan manusia yang berinteraksi menurut kerangka tradisi yang tak henti-hentinya dan yang terikat oleh satu rasa identitas bersama.<sup>1</sup> Pada negara kita saat ini, rakyat kita sudah dihantam oleh “kecerobohan etis” yang merugikan penyebab generasi muda dari dampak budaya anak kembang, mencerminkan hal-hal yang sesuai dengan pedoman. negara Indonesia bertentangan dengan standar negara Indonesia.

Dampak globalisasi budaya serta derasnya arus dan kekerasan di negara-negara Barat telah memecah belah perilaku, karakter atau moralitas umat Islam khususnya di Indonesia. Sebagian masih sejalan dengan moralitas Islam, namun banyak juga yang sudah terkontaminasi oleh budaya Barat. Oleh karena itu, jika kita melihat perilaku umat Islam, khususnya masyarakat Indonesia pada umumnya, ada yang keren saat ini, namun ada juga yang mencerminkan kemerosotan moral yang mengkhawatirkan. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang terkait dengan kehancuran masyarakat kita sendiri. Waktu terus berjalan namun kita juga tidak boleh ketinggalan di era sekarang ini. Oleh karenanya, kita selaku WNI, haruslah mendidik sepenuhnya anak serta keturunan kita agar menjadi anak yang beradab, masih mengakui norma dan sosial yang ada di Indonesia.<sup>2</sup>

Sungguh sebuah fenomena yang sangat mengharukan ketika agama

---

<sup>1</sup>Effendi, R. dan Setiadi, E.M, *Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya dan Teknologi.*(Bandung: UPI Press, 2010), hlm.132

<sup>2</sup> Sutrisno Usman, *Himpunan Khutbah Jum'at Asy syifa*, (Purwokerto : Asy syifa. 2007),Hal.8

yang berkembang selama ini, hanya berkembang tanpa di isi ruh di dalamnya. Akibatnya banyak orang yang beragama, namun tidak mampu merasakan arti agama yang sebenarnya, banyak orang yang beragama namun akhlak dan tindakan-tindakannya tidaklah mencerminkan bahwa mereka orang yang beragama. Satu bukti nyata dari kondisi tersebut adalah keberadaan Negara kita Indonesia, yang terkenal sebagai Negara agamis bahkan merupakan Negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, dalam realitanya Negara ini termasuk urutan lima besar Negara terkorupsi. Selain itu contoh lain yang saat ini sedang gencar-gencarnya di tangani pemerintah adalah masalah pornografi. Indonesia merupakan Negara yang tingkat pornografinya urutan kedua di dunia dan di Pondok sekarang ini juga ada kejadian yang mengenai tindakan yang tidak sesuai dengan perilaku santri.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu Nabi Muhammad SAW dalam memulai pembangunan Islam sampai dalam menyiaran Agama Islam, selalu bersendikan dengan kehidupan kerohanian. Dalam menggunakan usaha ini dilalui setingkat demi setingkat “takhalli” mengosongkan dari sifat-sifat tercela, kemudian mengisinya kembali dengan sifat-sifat terpuji “tahalli” dan sesudah itu barulah memperoleh kenyataan Tuhan “tajalli”. Dengan jalan ini maka tata cara tersebut menjadi suatu ilmu yang dinamakan Ilmu Tasawuf. Dengan berkembangnya kembali ditanah air kita pengajian- pengajian, pesantren (tarekat), akan memberi harapan kita bagi masyarakat kita, akan dapat diselamatkan dari kerusakan akhlak menuju masyarakat yang lebih baik.

Tarekat pada dasarnya merupakan suatu jalan yang ditempuh oleh ulama sufi untuk mencapai tujuan dari tasawuf yaitu, mencapai ma'rifat pada Allah dan mengungkap rahasia- rahasia alam, karena menurut kaum sufi kehidupan di alam ini penuh dengan rahasia yang tertutup oleh dinding, diantara dinding ada hawa nafsu kita sendiri dan kehidupan duniawi yang sangat mewah-mewah serta kenikmatannya, sedangkan kenikmatan yang tidak dapat disusupi dari segala kenikmatan adalah kesenangan dan

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi pada tanggal 23 Maret 2020 di Pon-Pes Al-Madani ‘‘sambutan KH. Muhammad Tauhid Al-Mursyid dalam acara Peringatan Isra’ Mi’raj’’

kegembiraan hati dalam mendekatkan diri pada Allah, tidak diragukan lagi kesenangan ini membangkitkan jiwa untuk senantiasa melanggengkan perjalanan menuju kepada-Nya. Melalui pengajaran tarekat maka kecerdasan emosional dan spiritual masyarakat khususnya umat Islam akan semakin meningkat, sehingga bisa melindungi mereka dari bahaya kemajuan zaman yang semakin membabi buta ini, serta mereka akan semakin menemukan hakikat kehidupan yang sesungguhnya..

Ibarat tanaman yang sudah berbuah, dan hasil dari buah itulah yang bisa kita manfaatkan dari pohonnya. Intinya disetiap amalan apapun pasti ada dasarnya, dan dasar dari amalan thoriqot ini merupakan tuntunan guru atau biasa kita sebut dengan ucapan Mursyid. Untuk bisa menjadi seorang Mursyid sebagai dari kiblat untuk melaksanakan amaliyah. Tidak terkecuali dalam tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah sendiri yang saat ini dijalankan KH. M. Tauhid Al-Mursyid, penerus Romo Kemursyidan KH. Nur Djazuli Almaith. Di Setiap wejangan & tindakannya senantiasa menjadi penyemangat pribadi untuk santrinya, sebab para santri senantiasa berpegang teguh pada tugasnya, ia senantiasa menasehatinya untuk selalu mengamalkan suatu hal yang sudah diajarkan guru besar pada masa lalu agar kita menjadi santri, bukan sekedar santri biasa akan tetapi santri yang taat pada Allah swt serta memiliki akhlak pribadi yang mulia. Di sinilah peran seorang Mursyid untuk membimbing santri (jamaah)nya dengan terus memotivasi mereka untuk tetap berpegang pada amaliyah-amaliyah dalam tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah.

Di Pondok Pesantren Al-Madani ini adalah salah satu Pesantren yang mengamalkan dan juga mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang berada di desa Terwidi kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dimana dalam meningkatkan nilai dan kecerdasan spiritualitas umat Islam dengan jalan pengamalan tarekat maka kondisi kami disini masyarakat akan semakin tertata kebutuhan duniawi dan ukhrowi. Oleh karena itu kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, di harapkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrowi tidaklah bertentangan

namun mampu untuk berjalan bersama-sama dalam menghantarkan tujuan daan hakikat manusia yang sesungguhnya.

Berlandaskan penelitian dan wawancara dahulu yang telah peneliti lakukan di Ponpes Al-Madani, peneliti menemukan informasi bahwasanya ada gejala yang sangatlah mengharukan saat agama yang mengalami perkembangan selama ini, hanyalah berkembang dan tidak ada isi ruh didalamnya. Memberikan akibat banyak santri yang memiliki agama, tetapi tidak sanggup merasakan arti agama yang sesungguhnya, banyak santri yang memiliki agama tetapi tindakan dan akhlaknya tidak menunjukkan jika mereka seseorang yang beragama. Salah satu bukti konkret berdasarkan keadaan itu merupakan anak santri yang seharusnya memahami larangan di agama islam, namun tidak menjalankan kewajiban pada kepercayaan islam.

Dilihat dari masalah tersebut, Ponpes Al-Madani mengembangkan maupun mengamalkan thoriqoh guna mengembalikan semangat keagamaan yang saat ini amat dibutuhkan. Semangat keagamaan ini disebut pengajaran dari imu tasawuf, serta bisa lebih khusus lagi bisa dicapai secara mengamalkan ajaran thoriqoh. Thoriqoh yang dikembangkan dalam Ponpes Al-Madani adalah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah. Dengan melalui pengamalan dari thoriqoh ini, diharapkan santri dapat membawa kebahagiaan dan ketenangan hati bagi di kehidupan masyarakat.

Berlandaskan pengamatan yang penulis laksanakan, penulis dapatkan data bahwasanya berkenaan dengan akhlak dan ibadah santri baru dalam Ponpes Al-Madani Terwidi, Plalangan, Gunungpati, Kota Semarang. Perhatikan kurang mencerminkan sebagai santri baru, hal itu akan dilihat pada kesehariannya dalam pesantren, dimana mereka bicara dengan ustadzah maupun ustadz tidak mempergunakan bahasa sopan, mereka banyak terlihat mempergunakan bahasa jawa yang kasar sebagaimana bicara dengan teman yang lain, disaat jama'ah harus sering di tegur. Ini adalah salah satu pengaruh dari pergaulan lingkungan, pendidikan orang tua yang sangat kurang bagus maupun teknologi yang canggih sekarang ini. Dengan demikian, sangat penting untuk membentuk kemajuan-kemajuan dalam

rangka memperluas etika dan kehormatan santri-santri di Ponpes Al-Madani melalui amaliah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah. Sehingga perlu adanya peningkatan etika bagi santri yang tidak terpakai seperti peningkatan etika melalui Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah, dipercaya bahwa semua santri dapat memiliki akhlak yang mulia, apalagi kepada Tuhannya, Juga Dalam pelajarannya Tarekat Qadiriyyah Wannaqsyabandiyah adalah mengkoordinasikan maupun membina individu supaya dapat merasakan fitrah Tuhan pada taraf hidup lewat perjalanan cinta yang terkoordinasi maupun ideal. Mendekatkan diri kepada Allah. Semua pekerjaan dilakukan atas ibadah.

Maka pertanyaan ini sangat penting dan menarik untuk meneliti “Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dalam meningkatkan ibadah dan Akhlak Santri di Ponpes Al-Madani kec. Gunungpati kota Semarang”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan dari penelitian yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk motivasi ibadah dan akhlak yang telah diberikan tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah kepada para santri Pondok Pesantren Al-Madani Semarang?
2. Bagaimana dampak santri baru setelah termotivasi Ibadah dan Akhlak santri melalui tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Guna mengarahkan motivasi Ibadah dan akhlak (adab) santri di Ponpes Al-Madani Semarang
2. Mengetahui pelaksanaan tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah dalam membina akhlak santri

## **D. Manfaat penelitian**

1. Teoritis
  - a. Di harapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan referensi, dokumentasi,

dan pembelajaran khususnya di jurusan Akidah Dan Filsafat Islam.

- b. Mampu menambah khazanah keilmuan Akidah Dan Filsafat Islam dalam memberikan pemahaman terhadap diri pribadi, maupun masyarakat yang berkaitan dengan motivasi ibadah dan akhlak santri melalui tarekat di pesantren.

## 2. Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang motivasi ibadah dan akhlak santri melalui tarekat di Pondok Pesantren Al-Madani Semarang.

- b. Bagi Pondok Pesantren

Bagi pondok pesantren hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan pedoman untuk menambah wawasan tentang motivasi ibadah dan akhlak melalui tarekat di lingkungan pesantren

## **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan persepsi peneliti, tulisan ini secara khusus mengkaji peran peran thoriqoh qodiriyah wa naqsabandiyah dalam meningkatkan motivasi ibadah dan akhlak santri baru di Ponpes Al-Madani kec. Gunungpti kota Semarang tahun 2020: perihal peningkatan akhlak dan ibadah santri baru, belum diteliti. Ada juga beberapa karangan yang berkaitan dengan riset diantaranya:

Pertama: Tesis yang ditulis pada tahun 2018 oleh Muhammad Basyrul Muvid mahasiswa UIN Sunan Ampel Suroboyo ini berjudul “Dzikir Dalam Tarekat Sebagai Metode Pembentukan Moral”. Muhammad Basyrul Muvid menggunakan dzikir dan tarekat sebagai fokus penelitiannya dalam tesisnya, sedangkan skripsi ini berfokus pada tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah sebagai acuan untuk mengubah ibadah dan

akhlak santri baru.

Kedua: *Tesis*, ditulis pada tahun 2018 oleh Muhammad Yusuf, mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berjudul “Thoriqoh & perubahan perilaku social pada jama’at thoriqoh qadiriyyah wa naqsabandiyah”. Dalam tesisnya Muhammad Yusuf menjadikan tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah sebagai perubahan sosial keagamaan, sedangkan skripsi ini fokus pada perubahan ibadah dan akhlak santribaru.

Ketiga: *Jurnal*, disusun pada tahun 2017, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, memiliki judul “Eksistensi Majelis Zikir pada pembentukan Akhlak generasi muda kota Banda Aceh”. Dalam jurnalnya Arfah Ibrahim menjadikan majelis zikir sebagai acuan untuk membentuk akhlak generasi muda.

Keempat: *Skripsi* yang disusun oleh Ahmad Miftahudin mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2019, berjudul “TQN “Al-Usmaniyyah” dalam Penanaman Akhlak Jamaah Jemaat Desa Nglebeng Panggul Trenggalek. akhlak jamaah desa sangat berperan, oleh karena itu akhlak jamaah akan dibahas dalam skripsi ini. Akhlak Islam ditetapkan oleh Allah SWT sebagai ukuran keimanan seseorang. Kesempurnaan keimanan seseorang dapat dinilai dari kualitas akhlaknya. Oleh karena itu, manusia sangat perlu memiliki karakter yang baik, dan harus menjaga ikatan yang bagus dengan manusia, Dengan Tuhan, dan dengan Alam lingkungan.

Kelima, sebuah buku yang disusun oleh Sri Mulyati, dalam sebuah buku berjudul "Bagian dari Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Petunjuk dan Bahan Referensi Fundamental Suryalaya". Hasil disertasi yang didistribusikan pada tahun 2010, ini menitikberatkan pada sejarah maupun peningkatan mental Thoriqoh Qadiriyyah Naqsabandiyah, kemajuan thoriqoh di luar ataupun dalam jawa, dan kajian latihan serta kehidupan syekh Sambas. Selanjutnya difokuskan pada penjelasan tentang penyebaran doktrin Tarekat oleh santri-santri Sambas khususnya santri KH. Abd Karim Banten, maupun penyebaran thoriqoh dengan

bertahap ke segala nusantara, yang berujung pada terbentuknya cabang-cabang. Kesamaan dengan penelitian penulis yang sedang berlangsung adalah perintah Qadiriyyah Naqsabandiyah, namun ada ketidaksamaan signifikan antara penelitian ini dan penelitian penulis. Bila penelitian focus kajiannya yakni terkait sejarah perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah sementara penulis yaitu peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah untuk memotivasi perilaku ibadah dan akhlak santri.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk bisa menghasilkan penelitian yang bagus, metode sangat diperlukan penentuan Metode yang tepat sangat berarti untuk ketepatan dari hasil yang ingin dicapai, serta tujuan dan sasaran yang diinginkan dapat dicapai dengan cara yang terbaik. Di dalam hasil riset ini, penulis memakai metode di bawah:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian yang dipakai oleh penulis yaitu investigasi lapangan. Dalam pemikiran ini, strategi yang digunakan dapat berupa strategi ekspresif subjektif, berupa wacana atau penyusunan dan pengamatan perilaku dari subjek sosial itu sendiri. Penelitian deskriptif adalah penyelidikan yang menunjuk untuk menggambarkan atau menggambarkan kebenaran, kualitas, dan hubungan antara fenomena yang diteliti oleh penulis. Susunan kata dan riset ilmiah tentang itu lebih menekankan sifat sumber informasi data.<sup>4</sup>

### **2. Lokasi penelitian**

Lokasi sangat penting dalam penelitian. Untuk mencari, peneliti memiliki hubungan yang baik dengan informan penelitian. Lokasi survei meliputi lokasi, pelaku, dan kegiatan. Dalam penelitian ini memilih tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah dari Pondok Pesantren Al Madani Semarang dan promotornya adalah santri baru.

---

<sup>4</sup>Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 2.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat di peroleh.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data autentik atau data yang berasal dari sumber utama, yang digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian.<sup>6</sup> Tahap penelitian ini melakukan wawancara secara langsung ke pihak pertama atau pihak yang terkait. Sumber data primer penelitian ini diantaranya adalah pengasuh Pondok Pesantren Al Madani K.H M. Tauhid Al-Mursyid M.Si dan Bu Nyai Hj Mufrida Murningsih, Dewan Asatid serta santri- santri Al-Madani sebanyak 30 anak dari 348 santri di sebut dengan populasi. Dari jumlah data tersebut di pilih secara acak oleh peneliti dan beberapa santri akan di jadikan sebagai sampel.

Santri Al-Madani menjadi responden utama untuk di mintai keterangan dalam penelitian ini. Tidak semua populasi menjadi narasumber yang akan diwawancarai, maksudnya peneliti hanya mengambil beberapa santri untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi (jumlah keseluruhan) yang akan diteliti.<sup>7</sup> Peneliti akan menggunakan *random sampling* dimana peneliti akan mengambil sampel secara acak untuk dijadikan objek wawancara. Jumlah santri yang akan di wawancarai berjumlah 30 santri dengan pengambilan persentase sebanyak 10%.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah data penunjang dari sumber data pertama untuk memperjelas dan mengakuratkan hasil penelitian. Data

---

<sup>5</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka jaya, 2010). Hlm 129.

<sup>6</sup> Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1996, hlm. 16.

<sup>7</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Jaya, 2010). Hlm 174.

yang digunakan peneliti berupa arsip pondok pesantren, buku, karya ilmiah, internet, data berupa dokumentasi dan notulensi peneliti serta rekaman dalam wawancara penelitian.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

Berdasar penelitian, pengumpulan data didapatkan melalui:

### a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengarkan untuk memahami, mencari jawaban, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Secara metodologis observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Peneliti melakukan observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lapangan penelitian, sehingga akan mendapatkan data yang riil dan akurat untuk penulisan skripsi ini.

### b. Metode Dokumentasi

Selain metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari pencarian data berupa jurnal, buku-buku, catatan harian, dimana peneliti menggunakan bukti berupa foto, gambar, rekaman suara pada saat kegiatan-kegiatan santri Al-Madani Semarang. Dengan demikian dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencari data-data yang di perlukan untuk menjawab permasalahan di judul skripsi ini.

### c. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara adalah salah satu bagian penting dalam setiap survey penelitian. Wawancara bisa mendapatkan data-

data dengan menanyakan pertanyaan dalam suatu masa dan langsung bertatap muka dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disusun dan direncanakan oleh peneliti agar tidak tampak kaku saat wawancara.

Peneliti melakukan wawancara kepada orang berkaitan di dalam data lapangan, supaya memberikan jawaban yang akurat dan mengetahui secara mendalam dengan hal-hal yang akan di teliti. Yakni, Wawancara dalam penelitian ini diantaranya dilakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren Al Madani K. H. M. Tauhid Al-Mursyid M.Si dan Bu Nyai Hj Mufrida Murningsih, Dewan Asatid sebanyak 4 orang, pengurus pondok, diantaranya lurah pondok, keamanan, kebersihan, kegiatan sebanyak 4 orang dan santri- santri Al-Madani sebanyak 30 anak dari 348 santri.

#### **H. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data ialah proses penyusunan hasil penelitian yang telah terkumpul. Tujuannya supaya peneliti dapat menyempurnakan pemahaman dari hasil data yang telah di peroleh dan kemudian untuk di sajikan dan ditulis dalam hasil penelitian, tentang apa yang sudah di peroleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data, baik dari bentuk observasi, dokumentasi, maupun wawancara. Analisis data kualitatif adalah proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari kajian dokumen (pustaka), wawancara, dan pengamatan lapangan untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.<sup>8</sup> Oleh sebab itu peneliti mengolah data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan dan transformasi data kasar yang sudah di catat ketika penelitian. Artinya untuk merangkum, memilih hal- hal yang paling pokok dan paling penting.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Meolong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)hlm.248

- b. Penyajian data adalah suatu proses untuk menyajikan data dari hasil penelitian yang sudah melalui tahap reduksi. Lalu data disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif. Dengan penyajian data tersebut, maka data akan lebih mudah untuk di pahami.
- c. Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dari data yang sudah di sajikan oleh peneliti, menggunakan beberapa sumber melalui pengumpulan data dan di analisis secara kritis dan mendalam berdasarkan fakta-fakta temuan dari lapangan.

### **I. Sistematika Penulisan**

Supaya mudah dipahami oleh pembaca, desain penyusunan dan desain pertimbangan dalam proposisi ini dibagi menjadi lima bab. Di Setiap bab nya mencerminkan substansi dan substansi satu sama lain, tentunya saling melengkapi. Untuk alasan ini, tindakan yang tepat dibuat sedemikian rupa kemudian bisa dilihat ke manakah arah serta judul skripsi ini. Dalam perkembangannya, antara bab 1 dengan bab lainnya bisa jadi adalah susunan yang tidak bisa terpisahkan. Mempertimbangkan komponen bab yang akan mendukung kejelasan skripsi ini

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab 1 adalah presentasi yang berisi alasan pembuatan proposal ini. Bab ini mencakup dasar, perincian masalah, menyelidiki tujuan dan manfaat, menulis survei, strategi pengumpulan informasi, menyelidiki spekulasi, menyelidiki masa lalu, menanyakan tentang hambatan dan dialog yang tepat.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada landasan teori ini Berisi sejarah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah maupun perkembangannya, teori motivasi pemikiran Abraham Maslow, terkait ibadah dan akhlak.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ketiga ini menjelaskan tentang Berisi langkah ataupun prosedur dari penelitian. Berisi objek, subjek, jenis penelitian, dan cara mengumpulkan data maupun analisa data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini di uraikan hasil data serta analisa data. Bab ini memuat penyuguhan hasil data maupun analisa data terkait skripsi ini dan latar belakang tarekat qodiriyah naqsabandiyah maupun bentuk motivasi yang diberikan tarekat dalam memberi pengaruh pada perilaku ibadah dan akhlak santri.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab V ini adalah bab terakhir yaitu penutup. Bab V berisi tentang kesimpulan yang telah didapatkan dari seluruh hasil penelitian. Pada bab ini juga berisi tentang saran dan masukan yang di sampaikan oleh peneliti kepada objek penelitian dan diakhiri penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### **Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Madani Semarang**

##### **A. Teori Peran**

Teori peran (*role theory*) merupakan teori yang menjadikan penggabungan dari berbagai teori, orientasi juga merupakan disiplin tentang ilmu. Menurut para ilmuwan psikologi sendiri, teori peran tersebut berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dari ketiga bidang tersebut, mengambil istilah “peran” itu dari dunia teater. Dalam teater, disini aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan di dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk bisa berkarakter secara tertentu. Di dalam posisi aktor teater (sandiwara) itu kemudian disamakan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia memenuhi perannya. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang, tetapi ketika seseorang memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya, ia melakukan suatu fungsi. Pada dasarnya, karakter juga dapat diekspresikan sebagai serangkaian tindakan yang dipicu oleh posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana manajer senior, menengah, dan bawah yang memiliki peran yang sama melakukan atau menjalankan peran itu. Peran adalah tindakan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan status sosial. Persyaratan peran Soerjono Soekanto meliputi tiga hal penting, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

---

<sup>9</sup> Sarlito Sarwono Irawan, *teori-teori psikologi sosial*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara, 1995, hal. 209.

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut definisi Veithzal Rivai (2004: 148), peran didefinisikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan oleh orang-orang dalam posisi tertentu. Miftha Thoha (2005:10) memainkan serangkaian perilaku yang dihasilkan dari posisi. Oleh karena itu, peran adalah rangkaian kegiatan rutin yang disebabkan oleh suatu kedudukan, dan manusia mempunyai kecenderungan untuk hidup berkelompok sebagai manusia sosial. Salam dalam kehidupan berkelompok, akan terjadi interaksi antara anggota suatu komunitas dengan anggota komunitas lainnya. Timbulnya interaksi, terdapat hubungan saling ketergantungan di antara mereka. Dengan saling ketergantungan ini akan terbentuk peran. Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, peran dapat membimbing perilaku seseorang karena peran itu sendiri mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Biddle & Thomas membagi perselistilahan dalam teori peran kedalam empat golongan; pertama, orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan: Aktor (actor, pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Target (sasaran) atau orang lain (other) , yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Teori peran dapat ditetapkan

untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang. Second & Backman (1964) menyatakan bahwa aktor menempati posisi pusat, sedangkan target menempati posisi padanan dari pada pusat tersebut (counter position). Dengan demikian maka target berperan sebagai pasangan (partner) bagi aktor. Hal ini terlihat sebagaimana dalam hubungan antara tokoh mursyid dan muridnya.

Kedua, perilaku yang tampak dalam interaksi, menurut Thomas dan Biddle. Untuk perilaku yang berhubungan dengan peran ada 5 istilah, lebih spesifiknya 1). harapan untuk perilaku yang sesuai, harus diungkapkan oleh orang-orang dengan peran tertentu. Seperti halnya masyarakat umum yang memiliki ekspektasi tertentu terhadap perilaku yang benar dari para pemimpin atau tokoh agama. Pemimpin agama harus menjaga dan memelihara perdamaian, membuat keputusan yang bijaksana dan adil, dll. Misalnya, pemuka agama dapat memberikan nasehat kepada masyarakat. 2) Norma Menurut Second dan Backman, norma hanyalah salah satu bentuk harapan, terbagi menjadi dua jenis, yaitu meramalkan harapan dan norma tentang apa yang akan terjadi. Kemudian Thomas dan Biddle membagi harapan normatif menjadi dua, yaitu; harapan yang tersembunyi (hidden) tetap ada, meskipun belum dinyatakan, dan harapan terbuka (terbuka) adalah harapan yang dinyatakan. 3) Performance (bentuk perilaku) Perilaku peran ini adalah peran yang dimainkan oleh tokoh agama, yang dapat dilihat dari perilakunya. Bagaimana pekerjaan mereka berperilaku dalam kehidupan nyata berbeda, dan mereka harus berbeda dalam memenuhi peran mereka. 4) Penilaian (assessment), 5) Sanksi (sanksi). Selanjutnya, Biddle dan Thomas membagi ekspektasi normatif mereka menjadi dua. Potensi (rahasia) harapan selalu ada, bahkan jika tidak diungkapkan, itu adalah harapan yang diungkapkan. 3) Performance (bentuk tindakan), tipe tindakan tokoh ini adalah religi. Ini adalah peran pemimpin dan dapat dilihat dalam tindakan mereka. Lihat dirimu. Kenyataannya berbeda. Kinerja peran mereka harus berbeda. 4) Penilaian (assessment). 5) Sanksi (sanksi). Dalam hal evaluasi dan sanksi, baik Biddle maupun Thomas berpendapat bahwa mereka didasarkan pada keinginan Masyarakat (orang lain) akan menjadi standar. Menurut norma, orang akan

memiliki kesan perilaku yang positif atau negatif, sehingga sanksi dirancang untuk mempertahankan nilai positif atau positif dari hal-hal yang sebelumnya dianggap negatif. Orang-orang mencoba mengubah persepsi mereka tentang peran.

*Ketiga*, posisi orang dalam tindakan. Kedua dan Backman, Biddle dan Thomas menggambarkan posisi mereka sebagai sekumpulan orang yang secara kolektif (secara kolektif) membedakan diri mereka dari kelompok lain berdasarkan karakteristik perilaku mereka yang sama.

*Keempat*, berkaitan dengan hubungan antara manusia dan perilaku, Thomas dan Biddle menyatakan bahwa mereka dapat melihat dari hubungannya, berkaitan dengan hubungan antara orang dan perilaku, Thomas dan Biddle menyatakan bahwa mereka dapat memeriksa hubungan (relasi) dan mengevaluasinya sebagai keuntungan dari ikatan antara orang dan perilaku. Menurut Biddle dan Thomas, orang yang terlibat dalam interaksi adalah aktor, aktor dalam teori peran adalah pemimpin, dan dalam penelitian ini mereka adalah tokoh agama.

## **B. Konsep Tarekat**

Istilah tarekat secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu thariq,<sup>10</sup> thariqah, ath-thariqu dan jamaknya thara'iq, bisa berarti jalan atau cara, tempat lalu lintas, aliran mazhab, aliran atau haluan, metode atau sistem. Sedangkan pengertian tarikat secara istilah agak sulit dirumuskan dengan pas, karena pengertian tarikat itu berkembang mengikuti perjalanan kesejahteraan dan perluasan kawasan penyebarannya. Sehingga terdapat berbagai macam pengertian tarikat yang diberikan baik dari kalangan tarikat ataupun dari orang-orang yang non tarikat.

Menurut Mu'thi,<sup>11</sup> tarekat adalah jalan terbuka menuju hakikat Tuhan,

---

<sup>10</sup> *Thariq* adalah jalan yang lebih sempit dan lebih sulit untuk dijalani seorang salik dalam upaya pengembaraan spiritualnya dalam mengarungi berbagai persinggahan (*maqam*) sebelum akhirnya ia secara cepat atau lambat dapat mencapai tujuannya, yaitu tauhid sempurna, pengakuan *berdasarkan* pengalaman bahwa Tuhan adalah satu. Lihat dalam Annemarie Schimmel, *Mistical Demension of Islam* (Carolina: University of Nort Carolina Press, Chapel Hill USA, 1975), hlm. 7-8.

<sup>11</sup> Abdul Wahid Mu'thi, "Tarekat: Sejarah Timbul, Macam-macam, dan

yang ditempuh seorang salik (pengikut tarekat) menuju Tuhan. Menurut Shadily,<sup>12</sup> tarekat berarti perjalanan seorang salik menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuhnya untuk mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Tuhan.

Sementara menurut Annemarie Schimmel,<sup>13</sup> tarekat adalah jalan yang ditempuh para sufi dan dapat digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syariat, sebab jalan utama disebut , sedangkan anak jalan disebut thariq. Kata turunan ini menunjukkan bahwa tarekat merupakan cabang dari syari'at yang terdiri dari hukum Tuhan. Tidak mungkin ada anak jalan tanpa ada jalan utama. Pengalamam mistik seseorang tidak mungkin diperoleh secara baik dan benar apabila perintah syariat tidak ditaati terlebih dahulu.

Harun Nasution,<sup>14</sup> berpendapat bahwa istilah tarekat berasal dari kata thariqah, yaitu jalan yang harus ditempuh oleh seorang salik dalam tujuannya berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Dalam perkembangannya, thariqah mengalami proses pelembagaan dan mengandung arti organisasi tarekat. Setiap tarekat mempunyai syekh mursyid, upacara pembai'atan, tawajuhan, dan bentuk dzikir sendiri-sendiri, yang membedakan antara satu tarekat dengan tarekat lainnya. Menurut Ajid Thohir,<sup>15</sup> tarekat adalah jalan atau metode khusus untuk mencapai tujuan spiritual.

Sementara menurut Syekh Muhammad Amin Khurdi, seperti yang dikutip Abdul Qadir Mahmud,<sup>16</sup> mendefinisikan tarekat sebagai pengalaman syari'at dan

---

Ajarannya", dalam *Diktat Kursus Tasawuf* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2006), hlm. 85-86.

<sup>12</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedi Islam*, Jild 5, cet. 4 (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1997), hlm. 66. Bandingkan Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-lugah wa al-a'l* (Beirut: Dar alMashriq, 1992), hlm. 565.

<sup>13</sup> Annemarie Schimmel, *mystical Dimension of Islam*, terj. S. Djoko Damono, dkk, *Dimensi Mistik dalam Islam*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 1986), hal. 101.

<sup>14</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari berbagai aspek*, Jilid 11 (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 89.

<sup>15</sup> Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah-Naqshabandiyah di pulau Jawa*, cet. 1 (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hal. 48.

<sup>16</sup> Lihat dalam Abdul Khair Mahmud, *Al-Falsafah al-Shufiyah fi al-Islam* (Cairo: Dal al-Fikir Al-Arabi, 1989), hal. 495-496.

melaksanakannya dengan penuh kesungguhan dan ketekunan, serta menjauhkan diri dari sikap mempermudah terhadap apa-apa yang memang tidak boleh dipermudah. Tarekat adalah suatu tindakan menjauhi larangan-larangan baik yang dzahir maupun bathin dan menjunjung tinggi perintah-perintah Tuhan menurut kadar kemampuan seorang sufi. Muhammad Ibn Arabi,<sup>17</sup> mendefinisikan tarekat sebagai upaya secara ruhaniah menghindari yang haram dan makruh serta berlebih-lebihan dalam hal yang mubah, melaksanakan hal-hal yang diwajibkan serta hal-hal yang disunatkan sebatas kemampuan salik di bawah bimbingan seorang yang arif dari ahli nihayah. Berbeda dengan Ibn Arabi, Spencer Trimingham,<sup>18</sup> mendefinisikan tarekat sebagai suatu metode praktis (mazhab dan suluk) untuk membimbing muridin-muridat dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan tindakan melalui tingkatan-tingkatan (maqomat, station atau ahwal) secara beruntun untuk merasakan dan mencapai hakikat yang hakiki. Sementara menurut Martin van Bruinessen,<sup>19</sup> tarekat adalah secara harfiah berarti jalan, mengacu kepada sistem latihan meditasi maupun amalan (muroqobah dan dzikir) yang dihubungkan dengan sederet guru sufi (mursyid) dan organisasi yang tumbuh dalam metode tasawuf yang khas (tarekat).

Berikut ini 45 Thariqah Mu'tabarah dan Berstandar di Lingkungan Nahdlatul Ulama (NU)

- |                |                                 |
|----------------|---------------------------------|
| 1. Abbasiyah   | 24 Kubrowiyah                   |
| 2. Ahmadiyah   | 25 Madbuliyah                   |
| 3. Akbariyah   | 26 Malamiyah                    |
| 4. Alawiyah    | 27 Maulawiyah                   |
| 5. Baerumiyah  | 28 Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah |
| 6. Bakdasyiyah | 29 Rifa'iyah                    |
| 7. Bakriyah    | 30 Rumiyyah                     |
| 8. Bayumiyah   | 31 Sa'diyah                     |
| 9. Buhuriyah   | 32 Samaniyah                    |

<sup>17</sup> Lihat Ibn Arabi, *Futuhat al-Malkiyah*, Jilid II (Beirut: Dar al-Shadr, 1992), hal. 604

<sup>18</sup> J. Spencer Trimingham, *The Sufi Orders In Islam*, (Oxford: Oxford University Press, 1971)

<sup>19</sup> Martin van Bruinessen, *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah* (Bandung: Mizan, 1992), hal. 15

10. Dasuqiyah	33 Sumbuliyah
11. Ghozaliyah	34 Syadzaliyah
12. Ghoibiyah	35 Sya'baniyah
13. Haddadiyah	36 Syathoriyah
14. Hamzawiyah	37 Syuhrowiyah
15. Idrisiyah	38 Tijaniyah
16. Idrusiyah	39 Umariyah
17. Isawiyah	40 Ushaqiyah
18. Jalwatiyah	41 Usmaniya
19. Junaidiyah	42 Uwaisiyah
20. Justiyah	43 Zainiyah
21. Khodliriyah	44 Mulazamatu Qira'atul Qur'an
22. Kholidiyah Wan Naqsyabandiyah	45 Mulazamatu Qira'atul Kutub
23. Kholwatiyah	

### C. Teori Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah

Qadiriya Wa Naqsyabandiyah yang telah tersebar di seluruh Indonesia merupakan salah satu dari dua kombinasi thoriqoh yang beragam, yang diamalkan secara bersama-sama, untuk mencapai tujuan yang sama. Tarekat ini lebih seperti sebuah thoriqoh yang masih eksis secara mandiri, yang mengandung unsur-unsur pilihan dari Tarekat Qadiriya dan Tarekat Naqsyabandiyah, yang digabungkan menjadi hal-hal baru. Dalam hal ini mirip dengan thoriqoh kombinasi sebelumnya, seperti thoriqoh dari Khalwatiyah Yusup (di dalam tarekat tersebut Yusup menggabungkan unsur dari Syatariyah & Naqsyabandiyah dengan unsur dari pada Khalwadiyah) atau juga Sammaaniyah (gabungan Khalwaatiyah dan Qadiri Al-Karimh, Al-Samman).

Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah dibuat oleh sosok orang asli dari Indonesia yaitu beliau syekh Achmad Khaatib Ibnu 'Abdu Al Ghaffar Sambas atau sering juga dikenal sebagai Ahmad alSambasi (1802-1872) beliau sering juga dikenal dengan penulis *Fath al-'arifin*. beliau berasal dari Kalimantan Sambas Barat. dimobilisasi dan diajarkan di kota Mekah pada pertengahan abad ke-19.

Pelajaran mendasar yang terkandung dalam Susunan Qadiriya Wa

Naqsyabandiyah dapat disimak poin demi poin sebagai berikut:

Untuk yang pertama, mentalqin zikir. Secara bahasa, talqin berasal dari kata laqqana yang berarti menyambut, menanamkan pengertian, mendidik berulang-ulang. Sementara itu, sesungguhnya talqin mengandung makna pelajaran. Jadi talqin dzikir mengandung makna pelajaran dalam dzikir. Bagi seseorang yang akan mengikuti Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, ia diharuskan untuk menghafal dzikir untuk memulai, atau harus mengambil bai'at untuk memulai. Di sini yang mentalkin adalah orang yang sudah mendapat wewenang, khususnya mursyid, atau individu lain yang telah menerima penghargaan mursyid (agen talqin). hal ini dapat didasarkan pada Firman Allah: (Q.S. Al-Fath: 10).

Kedua, Momen, Dzikir jahr, yaitu dzikir dengan lantang, yaitu melafaldzkan kalimat “la ilaaha illa Allah” dengan lantang, baik secara mandiri maupun bersama-sama.

Ketiga, dzikir khafi, yaitu dzikir tanpa suara, dilakukan dalam hati, dimana metodenya harus ditalqin oleh seorang mursyid sebagai pendamping mentalqin rosulallah Abu Bakar, khususnya; Dengan memejamkan mata, mengatupkan gigi, mengatupkan ujung lidah, dan membawa rahang ke dada sebelah kiri, itulah inti dzikir dengan menyebut nama zat Allah.

Keempat, sholat sunnah rawatib, khususnya permohonan sunnah yang mengikuti shalat fardhu, atau lebih dikenal dengan sholat sunnah qobliyah-ba'diyah. sholat sunnah yang disengaja dipisahkan menjadi dua. Pertama, sunnah mu'akkad, yaitu 2 rakaat qobliyah duhur, 2 rakaat ba'da duhur, ba'da maqrib, ba'da isya dan 2 rakaat qabla subuh. Kedua, gairu mu'akkad, yaitu 2 atau 4 rakaat qobla asar dan 2 rakaat qobla isya.

Kelima, doa sunnat nawafil ada beberapa macam. Untuk lebih spesifik; doa khitanan mutlaq, jam'ah, awwabin, shukru ni'mak, dhuha, istiharah, butir-butir doa, hajat, penebusan dosa, tahajjut, mandi sukrutul, masjid tahiyat, isyraq, witr dan lain-lain. dzikir lata'if diambil setelah peristiwa filosofis dari peristiwa manusia yang didefinisikan oleh Syekh Ahmad Fruqi al-Sirhindi. Selain itu, kerangka muraqabah juga terkait dengan alasan ini. Pelajaran

muraqabah hampir sepenuhnya ditentukan dari pelajaran tata Naqsabandiyah Mujaddidiyah<sup>20</sup>.

Pelajaran paling banyak dari Susunan Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah secara lugas berkaitan dengan masalah strategi mendekati diri kepada Allah SWT. Yang telah diciptakan oleh Ahmad Khatib Al-Sambasi memiliki empat pelajaran utama yaitu<sup>21</sup>:

1. Kesempurnaan Suluk

Mengenai perjalanan mendalam sufi, kesempurnaan Suluk itu sendiri ada pada tiga komponen Islam, yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga treem tersebut umumnya dikemas dalam pelajaran yang sangat terkenal, khususnya syariah, tarekat, dan haqiqah. Syariat merupakan salah satu unsur hukum Islam yang telah diatur oleh Allah SWT. Sebagai al-Sharii' melalui perantra Nabi Muhammad SAW, baik sebagai perintah maupun larangan. Thoriqoh adalah unsur pelatihan, syari'at tergantung pada keyakinan akan realitas syari'ah. Sedangkan haqiqah adalah unsur apresiasi dalam perbuatan syari'at yang ada. Dengan semangat menjalankan syariat, disitulah orang akan memperoleh kenikmatan keyakinan yang namanya ma'rifat.<sup>22</sup>

2. Adab (etika) para Murid

Adab bisa menjadi pendidikan yang sangat berprinsip, tanpa adab adalah aneh bagi seorang suluk (pejalan rohani) untuk mencapai suluknya. Sehingga adab harus dimiliki oleh setiap muslim yang mengikuti tarekat, karena bisa jadi menjadi syarat riyaa'ah dan suuluk santri.<sup>23</sup> Secara garis besar dikemukakan bahwa seorang murid (suuluk) harus menjaga empat adap, yaitu: adap kepada Allah, adap kepada Syeikh (mursyid/guru), adap kepada ikhwan, dan adap kepada diri sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup>ibid., hal. 119-121.

<sup>21</sup> M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf Di Nusantara*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 322.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 322-323.

<sup>23</sup> M. Sholihin, loc. cit

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 325.

## 1. Adab kepada Allah

Seorang santri harus senantiasa selalu dalam menjaga adab baik lahir ataupun batin dengan sebaik-baik mungkin. Apalagi adab kepada Allah Swt. Dan di antara adab seorang santri kepada Allah swt, adalah mensyukuri semua yang telah di karunia dan pemberian dari Allah Swt atas dirinya dalam setiap saat dan kesempatan, serta juga senantiasa menjaga kesadaran untuk selalu bersyukur dan tidak melupakannya. Juga termasuk adab seorang murid kepada Tuhannya adalah tidak bersembunyi dari seorang, kecuali karena hikmah, bukan karena kikir, dan bakhil. Berusaha mengeluarkan kecenderungannya kepada selain Allah dari dalam hati. Juga lebih mengutamakan kepentingan saudaranya sesama muslim dengan apa yang dimilikinya. Menjauhi sesuatu yang diagungkan (diperebutkan) oleh kebanyakan manusia, termasuk di dalamnya adalah berbuat yang tidak jelas hukumnya.

## 2. Adab Kepada Mursyid

Adab kepada mursyid (syeikh), ini merupakan ajaran yang sangat pokok dalam tarekat, bahkan juga merupakan syarat dalam riyadlah seorang murid. Adab atau etika antara murid dengan mursyidnya diatur sedemikian rupa, sehingga menyemai adab pada zaman para sahabat dengan Nabi Muhammad saw. Hal ini karena diyakini bahwa hubungan (mu'asyarah) antara murid dan mursyid adalah melestarikan tradisi (sunnah) yang terjadi pada masa Nabi.<sup>25</sup> Dan kedudukan murid menempati peran sahabat, dan mursyid menggantikan peran nabi, dalam hal bimbingan (irsyad) dan pengajaran (ta'lim).

Diyakini oleh para ahli tarekat, bahwa ada tiga hal yang dapat menghantarkan seseorang dapat sampai kepada Allah (wushul) dalam arti ma'rifat. Yaitu dzikir sirri atau dzikir dalam hati (dzikir khafi), kontemplasi (muraqabah) dan senantiasa hadir, rabīṭah dan khidmad kepada mursyidnya. Adab kepada mursyid ini tersimpul dalam rasa cinta

---

<sup>25</sup> Annemarie Schimmel, *Mystical Dimension of Islam*, Terj. S. Djoko Damono, dkk, *Dimensi Mistik dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 104.

seorang murid kepada mursyidnya, dengan sebenar-benarnya cinta.<sup>26</sup>

Adapun adap murid terhadap mursyid antara lain:

- 1) Memuluakan gurunya dhihir batin, dan Yakin bahwa tujuan murid tidak tercapai jika tidak melalui wasilah guru.
- 2) Mematuhi dan merasa puas atas perintah guru
- 3) Tidak bertentangan oleh apa yng di lakukan guru, meskipun menurut anda haram
- 4) Tidak suka mengungkapkan ketidak sukaan atau cacatnya dari guru meskipun itu sudah tampak di masyarakat
- 5) Tidak menyakiti maqam guru. Meninggalkan apa yang dibenci guru, dan melakukan hal-hal yang paling disukai, dan Melaksanakan perintah guru tanpa penundaan, dan tidak berhenti sampai ia dilaksanakan. Dan janganlah kamu berkumpul dengan gurunya melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, Dan janganlah kamu mengambil perkataan guru itu di hadapan manusia tetapi sesuai dengan pemahaman dan akal nya, dan tidak boleh menutupi awwāl, getaran hati, Keterbukaan hati atau terbukanya mata batin, karomah dalam hadapan guru
- 6) Senantiasa Menjaga rabithah dari guru dalam keadaan ada maupun tidak ada

### **3. Ajaran tentang Dzikir.**

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah ialah termasuk tarekat zikir.<sup>27</sup> Oleh karena itu zikir menjadi ciri khas yang harus ada dalam meminta, supaya dzikir dilakukan tanpa henti (istiqomah), biasanya disarankan sebagai latihan mental (riyadah al-Nafs) agar dapat bertakwa kepada Allah dengan amanah. Dzikir adalah makanan spritual dari para sufi dan merupakan apresiasi dari kekaguman mahabah kepada Allah. Karena orang yang mencintainya pasti akan banyak menyebut namanya.

Yang dimaksud dengan dzikir dalam Tarekat Qadiriyyah Wa

---

<sup>26</sup> Kitab *Pembinaan Moral Untuk Menjadikan Manusia Seutuknya Oleh Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Mu'tabaroh Qodiriyyah Wan Naqsyabandiyah* Cabean Kejayan Pasuruan Jawa Timur Indonesia. hlm. 107.

<sup>27</sup> Abu Bakar Atjeh *Kunci Pembuka Dada*, terj. A. Shahibul Wafa Tajul Arifn, *Miftah alShudur* Juz I, (Sukabumi: Kotamas, t.th), hlm. 12.

Naqsyabandiyah adalah demonstrasi lidah (lisan), atau hati (batin) untuk memutuskan dan mengkaji nama Allah, baik sebagai bilangan (kalimat) maupun isim mufrad (satu kata) sebagaimana diindikasikan. oleh apa yang telah dibahas. mursyid. Pemberitahuan dzikir dalam Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah ada dua macam dzikir, yaitu dzikir nafi isbat dan dzikir ismu dzat.

1. ***Dzikir nafi isbāt*** merupakan dzikir kepada Allah dengan melafaldzkan “lā ilāha illa Allāh”. dilakukan dengan pengembangan-pengembangan representatif sebagai metode tazkiyah al-nafs (dekontaminasi ruh), khususnya membersihkan ruh dari dampak hawa nafsu yang mengerikan. Zikir ini merupakan intisari dari pelajaran Tarekat Qadiriyyah yang membahas jahr.
2. ***Dzikir ismu zat*** adalah dzikir kepada Allah dengan mengucapkan lafal "Allah" sirr ataupun khafi (dalam hati). Dzikir ini juga disebut dzikir lātifah dan merupakan sifat Tarekat Naqsyabandiyah. Dan Itu dapat memulai kelembutan mendalam yang ada pada seseorang. Sehingga seluruh lapisan latifah (kelezatan) organ dalamnya dapat berdzikir.

Macam-macam lathifah ada 7 bisa dilihat dari table berikut:

**Table 2.1**  
**Pengisian “lathifah”**

No	<i>Nama Latifah</i>	Tempat	Berhubungan dengan anggota badan	Sifat kejahatan	Sifat kebaikan
1.	<i>Qalbi</i>	2 jari dibawah susu kiri	Jantung	Hawa nafsu, cinta dunia, sifat iblis dan syaithan	Iman, islam, tauhid, ma’rifat, sifat malaikat

2.	<i>Ruh</i>	2 jari dibawah susu kanan	Paru-Paru	Loba(tamak ) dan rakus	Qona'ah (menerima apa adanya)
3.	<i>Sirr</i>	2 jari diaras susu kiri	Hati	Kasar, pemarah dan dendam	Pengasih, penyayang dan lemahlembut
4.	<i>Khafi</i>	2 jari diatas susu kanan	Limpa	Hasad (dengki) dan munafik	Syukur, ridha, sabar, dan tawakal
5.	<i>Akhfa</i>	Di tengah-tengah dada	Empedu	Riya', takbur, ujub dan sum'ah	Ikhlas, khusyu, dan tadarru' (rendah hati)
6.	<i>Nafsi</i>	Diantara 2 kening dan mata	Otak	Banyak hayalan dan angan-angan	Jiwa tenteram dan pikiran tenang
7.	<i>Qolb</i>	Berpusat dibawah pusar	Seluruh badan dan berpusat dibawah pusar	usil, malas, lupa, lengah	Bertambah ilmu dan amal

Disetiap pembacaan dzikir dimulai dengan melafadzkan kalimat Bassamalah setelah itu melafalkan lafadz Allah swt di setiap lathifah nya dengan tidak nafas dan setiap pindah dri lathifah satu ke lathifah yang lainnya, supaya diselingi dengan bacaan do'a:

الهي انت مقصودي ورضاك مطلوبي اعطني محبتك ومعرفتك

Artinya :

“Ya Tuhan, Engkaulah tujuanku ridhaMu yang kucari, berikanlah CintaMu dan Ma'rifat Mu padaku”

Kedua dzikir tersebut di lafadz kan bersama-sama, karena keduanya memiliki manfaat yang sangat luar biasa. Di antara keutamaan dari dua dzikir adalah seperti yang digambarkan dalam pengambilan setelah hadit

Nabi:

من أكثر ذكر الله فقد برئ من النفاق

Artinya:

“Barangsiapa banyak dzikirnya kepada Allah, maka ia dibebaskan dari penyakit nifaq”. (H.R. Thabrani).

Dapat di jelaskan bahwa tarekat merupakan jalan di mana seseorang di zona dekat dengan Tuhan. Sebab munculnya thoriqoh sebagai teknik untuk bagaimana seseorang dapat bergerak lebih dekat kepada Allah dan menata dunia lain yang memiliki komponen mendasar adalah: mursyid, sejarah keluarga, be'at, pendukung dan ajarannya. Dengan diadakan dzikir Nafii' itsbat yang dilakukan dengan jahr (brsuara) ataupun siir' (dalam hati) dengan tempat yang menyesuaikan dengan dengan tempat lathifah yang ada. Demikian juga dengan dzikir ismu dzat yang dilakukan dengan prinsip latifah dan letak jiwa tertentu pada badan manusia sendiri.

## 1. Pengertian Tarekat Qadiriyyah

Tarekat Qadiriyyah bisa menjadi thoriqoh yang dinisbtkan ke gelar pencetus masa lalunya, Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani yang hidup pada tahun 1077-1166 (470-561H).<sup>28</sup>

Thoriqoh ini didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani yang bergelar lengkap Asy-Syekh Abdul Qadir bin Abi Sholeh bin Janaky Dausat bin Abi Abdillah Abdullah bin Yahya bin Muhammad bin Dawud bin Musa bin Abdullah bin Musa Al-Huzy bin Abdullah Al-Himsh bin Al-Hasan bin Al-Mutsanna bin Al-Hasan bin Ali bin Abi Tholib Al-Jailani. Ia bisa menjadi peneliti yang taat (dalam ilmu agama Islam) dan zahid (orang yang mengasah zuhud, tidak akan terhubung dengan dunia), ia juga seorang peneliti ahli fiqh di Sekolah Hambali yang saat itu ia dikenal sebagai seorang peneliti master yang luar biasa yang memiliki

---

<sup>28</sup> Dr. Valiudin Mir, *Dzikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, terj. M. S. Nasrullah, *Contemplatif Disciplines In Sufism*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 121.

banyak keramatnya.<sup>29</sup>

Pelajaran yang diberikan oleh Syekh Abdul Qadier Al-Jaeelani memang tetap eksis dalam kondisi politik yang kurang kondusif. Biasanya berdasarkan setidaknya dua kategori yang harus dipahami oleh para pendukung tarekat ini, untuk memulai, setiap orang yang masuk tarekat harus melakukan i'tiqad dengan aqidah yang diikuti oleh salafu al-Salihin. Saat ini, Anda harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah para saksi dengan ikhlas agar sekedar mendapatkan pencerahan dan arahan dalam menapaki tarekat.<sup>30</sup>

Secara umum, pelajaran Tarekat Qadiriyyah dapat dipisahkan menjadi 2 (dua) tahap, lebih spesifiknya, tataran pemula dan tahap perjalanan.

Pertama, susunan awal dapat berupa susunan yang dilewati pada waktu singkat, karena memakan waktu kira-kira setengah jam. Jika susunan ini mulus, maka pindahlah ke susunan yang lain. Menurut kronologis, pendeskrisian awal bisa digambarkan yaitu:

1. Pertemuan pertama diantara murid dengan guru. Sebelum terjadinya pertemuan, peserta didik wajib shalat 2 rakaat dahulu, sesudah itu dia membaca surat al-Fatihah yang dihadiahkan untuk Rasulullah saw., para Nabi maupun Rasul. Selanjutnya peserta didik duduk di depan guru dengan posisi lutut siswa sebelah kanan menyentuh tangan yang sebelah kanan. Pada posisi demikian peserta didik dipertintahkan guna mengucapkan istighfar dan lafal tertentu, maupun guru mengajarkan kalimat tauhid *lā ilāha illā Allāh* (tiada Tuhan selain Allah) tiga kali serta peserta didik mengikutinya dengan memejamkan kedua mata. Ketika ini peserta didik dibai'at oleh guru dan kemudian syaikh mengajarkan kalimat tauhid serta cara melaksanakan dzikir sejumlah 3 kali. Sesudah guru meyakini bahwasanya siswa sudah mengikuti ajaran dengan benar, artinya tahap pertama selesai, peserta didik bisa mengikuti tahap selanjutnya.

---

<sup>29</sup> Mulyati Sri, et'al., Sri Mulyati, Mengenal dan Memahami *Tarekat -Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2004.0071), hlm. 256.

<sup>30</sup>Ibid., hlm. 95.

2. Wasiat guru untuk siswa. Syaikh memberikan nasihat pada peserta didik supaya mengikuti ataupun mengamalkan nasihat yang seluruhnya berupa etika muslim lahir batin, dan mengekalkan wudu, istighfar maupun Nabi.
3. Pernyataan syaikh / guru membai'at siswanya diterima menjadi siswa dengan suatu lafal dan diterima pula oleh siswa.
4. Pembacaan do'a oleh syeikh pada bentuk umum ataupun yang khusus untuk siswa yang baru dibai'at menggunakan lafaz do'a masingmasing.
5. Pemberian minum oleh guru untuk murid. Syaikh mengambil satu gelas air yang telah tersedia kemudian dibaca di atasnya sejumlah ayat alQur'an. Selanjutnya air pada air gelas tersebut diberikan untuk siswa agar diminum ketika itu. Selesai pemberian minum itu, sehingga tahap pertama selesai. Maka siswa resmi menjadi anggota tarekat.<sup>31</sup>

Kedua, Tahap perjalanan merupakan perjalanan siswa menuju Allah ditemani Syaikh untuk melewati semua tanjakan yang wajib dilewati. Pada tahap ini siswa senantiasa menerima ilmu hakikat dari guru, senantiasa berbakti padanya, menjunjung semua perintah, serta menjauhi semua larangan. Senantiasa berjuang melawan hawa nafsu serta melatih diri dan sampai dia mendapatkan dari Allah apa yang pernah dibuka-Nya pada para wali ataupun nabi.

Jika seorang siswa telah mencapai hal tersebut, sehingga tiba waktunya masa perpisahan diantara murid dengan guru. Selanjutnya guru memberikan ijazah "keguruan" (al-masyihah) pada siswanya. Sebab guru telah menilai ia telah mampu menjadi pemimpin tarekat, hal tersebut dilihat pula dengan pemberian talqin kalimat tauhid oleh guru pada siswanya dengan menyebutkan silsilah syaikh yang memberinya sampai kepada pendiri tarekat serta harus pada Jibril a.s, serta Allah. Kemudian syaikh menutup acara ini menggunakan do'a dan lafadz tertentu.

---

<sup>31</sup> Harun Nasution, Tarekat Qadriyah Naqsabandiyah; *Sejarah, Asal-Usul, dan Perkembangannya*, Institut Agama Islam Latifah Mubaroqiyyah (IAILM) Tasikmalaya-indonesia, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991) , hlm. 64-65. Lihat: Zainul Adzfar, op. cit., hlm. 98-100.

Sehingga perjalanan ini sudah berakhir.<sup>32</sup>

## 2. Pengertian Tarekat Naqsabandiyah

Tarekat Naqsabandiyah merupakan suatu tarekat yang diambil dari nama pendirinya yaitu Syaikh Muhammad Bahaauddin Naqsyabandi, yang hidup pada tahun (717-791 H).<sup>33</sup> Tarekat ini bersumber dari tiga nama, yaitu; Abu Ya'kub Yusuf al-Hamadani, 'Abd al-Khaliq Gujdawani Dan Muhammad Baha'u al-Din Al-Naqsyabandi. Ghujdāwani yang hidup sezaman dengan Syaikh 'Abdul Qādir Jaelānī.

Tarekat Naqsyabandiyah adalah thoriqoh yang lebih dekat dengan tujuannya, dan bisa lebih mudah murid-murid untuk mencapai tujuan derajat, karena sudah didasarkan atas pelaksanaan yang sederhana, contohnya melakukan latihan dahulu (jasbah) dari pada melakukan suluk yang lain, memegang erat sunah-sunah Nabi dan berusaha untuk jauh dari bid'ah, menjauhkan dari sifat-sifat yang tidak baik, dan berakhlakul karimah. Sedangkan kebanyakan thoriqoh yang lain, lebih mendahulukan suluk daripada jazbah itu. Selain itu thoriqoh Naqsyabandiyah juga mengajarkan dzikir-dzikir yang jauh lebih sederhana, lebih mengutamakan dzikir di hati dari pada dzikir mulut yang mengangkat suaranya. Jika kita membuat ringkasan yang menjadi tujuan pokok dari thoriqoh Naqsyabandiyah itu adalah enam dasar yang sangat penting, yaitu : taubat, uzlah, zuhud, taqwa, qana'ah dan taslim.<sup>34</sup>

Rukun dari thoriqoh ini adalah: ilmu yang dimaksudkn ilmu agama yaitu sabar, dermawan, tidak mudah marah yang bukan karena Allah, sabar; atas segala musibah dan cobaan, Ridhla, atas segala yang telah ditetapkan Allah, ikhlas; dalam setiap perbuatan, dan akhlak yang baik.<sup>35</sup> Jadi ada enam bagian yang harus dikenakan thoriqoh ini, lebih spesifiknya: dzikir, meninggalkan hawa nafsu, meninggalkan kemewahan dunia, menjalankan perintah khusyuk dengan ikhlas, berbuat baik (ihsan)

---

<sup>32</sup> Zainul Adzfar , op. cit., hlm. 102

<sup>33</sup> Sri Mulyati, et'al., op. cit., hlm. 257.

<sup>34</sup> Barnawi Umari, *Sistematik Tasawuf*, (Solo. Ramadhani.1994), hlm. 121.

<sup>35</sup> Dasuki, *Ensiklopedi Islam IV*, (Jakarta. P.T. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 8-9.

kepada semua makhluk, dan melakukan kewajiban-kewajiban.<sup>36</sup> Pusat dari perkembangan thoriqoh Naqsyabandiyah yang pertama kali adalah di Asia Tengah, ketika thoriqoh ini dikomandani langsung oleh Nasarudiin Ubaidillah Ahyar (1404-1490 M) yang kemudian itu menyebar ke Samarkand, Harat, Bukhara, Turkistan, Afganistan, Cina, Iran, Baluchistan, dan India.<sup>37</sup> Di Mekah thoriqoh ini dibimbing oleh Tajuddin ibn Zakariya yang kemudian menyebar ke Mesir. Di Indonesia, penyebaran thoriqoh ini terutama terjadi pada abad ke-19 yang disebarkan oleh pelajar Indonesia yang meneliti di Mekah dan oleh para jamaah haji. Lama beberapa waktu belakangan ini, memang di Indonesia ada thoriqoh ini. Para ulama dan sufi Indonesia yang awalnya menyebut thoriqoh ini dalam karya-karya mereka adalah Syekh Yusuf al Makasari (1626-1699 Iklan) yang berasal dari kerajaan Islam Goa.<sup>38</sup>

#### **D. Teori Motivasi**

Istilah dari motivasi mengacu pada gejala yang terkait dengan perilaku yang merangsang menuju tujuan tertentu, dan tidak ada langkah sebelumnya menuju tujuan itu. Motivasi dapat berupa dorongan dasar atau internal, dorongan yang kuat di luar individu, atau dapat berupa hadiah.<sup>39</sup>

Motivasi merupakan sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak, Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak termotivasi. Alasan dan dorongan itu bisa datang dari luar atau dalam. Padahal, semua motivasi berasal dari dalam diri kita sendiri, dan faktor eksternal hanya menjadi pemicu berkembangnya motivasi tersebut.

Pada dasarnya motivasi itu hanya dua, yaitu untuk meraih kenikmatan atau menghindari dari rasa sakit atau kesulitan. Uang bisa

---

<sup>36</sup> Aboe Bakar Aceh, op. cit., hlm. 324.

<sup>37</sup> Dasuki, op. cit., hlm. 9.

<sup>38</sup> Martin Van Bruinessen, Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia. (Bandung. Mizan.1992), hlm. 34.

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hlm. 173

menjadi motivasi kenikmatan maupun motivasi menghindari rasa sakit.<sup>40</sup> Lagi pula itulah alasan mengapa seseorang mencari uang untuk menghindari rasa sakit, di sisi lain ada orang yang mengejar uang karena ingin menikmati hidup, Jika kita mengandaikan tentang uang agar kita tidak hidup dalam kesengsaraan. Sedangkan provokasi menurut Moch. Uzer Usman adalah suatu proses untuk mencetuskan motif menjadi tingkah laku atau geste untuk memenuhi syarat dan mencapai pretensi, atau keadaan dan kesiapan dalam individualitas yang mendorong geste untuk melakukan komoditi dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>41</sup>

**a. Teori-Teori Motivasi**

Masing-masing individu melaksanakan kegiatan tersebut dimotivasi oleh terdapatnya faktor kebutuhan biologis, insting, unsur kejiwaan yang lainnya dan ada pengaruh perkembangan budaya manusia. Sesungguhnya seluruh faktor tersebut tidak bisa terpisahkan dari sosial kebutuhan, kebutuhan pada artian luas, baik kebutuhan yang sifatnya psikologis ataupun biologis. Sehingga dapat dijelaskan bahwasanya motivasi, akan senantiasa berkaitan dengan kebutuhan. Karena orang akan termotivasi melaksanakan suatu hal jika merasa ada sebuah kebutuhan.<sup>42</sup> Kebutuhan ini muncul dikarenakan ada kondisi yang tidak serasi, ataupun rasa ketegangan yang mengharuskan suatu kepuasan. Jika telah serasi dan terpenuhinya pemuasan artinya tercapai sebuah kebutuhan yang dikehendaki. Kondisi yang tidak serasi ataupun ada rasa tidak puas tersebut, dibutuhkan motivasi yang tepat. Jika kebutuhan tersebut sudah dipenuhi, sudah dipuaskan, sehingga kegiatan tersebut bisa menurun serta selaras pada dinamika kehidupan manusia, maka akan muncul tuntutan kebutuhan yang baru.

Berdasar teori Morgan yang ditulis ulang oleh S. Nasution,

---

<sup>40</sup> M. Karebet Widjajakusuma, dkk, *Pengantar Manajemen Syariat*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), hlm. 166-168

<sup>41</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hlm.28-29

<sup>42</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 78

manusia hidup mempunyai sejumlah kebutuhan:<sup>43</sup>

- 1) Kebutuhan dalam bertindak suatu hal bagi suatu kegiatan
- 2) Kebutuhan dalam menyenangkan individu lain
- 3) Kebutuhan dalam mewujudkan hasil
- 4) Kebutuhan dalam menyelesaikan kesulitan.

Teori terkait motivasi ini muncul serta awal perkembangan ada pada kalangan para psikolog. Berdasarkan ahli jiwa “Teori Maslow” diterangkan bahwasanya pada motivasi tersebut terdapat sebuah hierarki, tujuan motivasi tersebut terdapat tingkatannya, yaitu dari bawah ke atas. Pada hal ini terdapat sejumlah teori terkait motivasi yang terus bergelut dengan kebutuhan, yakni:<sup>44</sup>

- 1) Kebutuhan dalam mencapai diri sendiri
- 2) Kebutuhan terkait cinta serta kasih
- 3) Kebutuhan terkait keamanan
- 4) Kebutuhan fisiologis

Kecuali itu terdapat teori lainnya yang harus dipahami:

- 1) Teori Insting (Teori Mc. Dougall)

Berdasarkan teori ini perbuatan tiap diri manusia memiliki asumsi misalnya jenis binatang. Perbuatan manusia tersebut dinyatakan senantiasa berkaitan dengan pembawaan. Untuk memberi tanggapan pada terdapatnya kebutuhan seakan-akan tidak dipelajari.<sup>45</sup>

- 2) Teori fisiologis

Berdasarkan teori ini seluruh perbuatan manusia tersebut berfokus kepada upaya memenuhi kebutuhan ataupun kepuasan organik atau kebutuhan bagi kepentingan fisik. Disebut dengan kebutuhan primer, misalnya kebutuhan minuman, makanan, udara serta lainnya yang dibutuhkan bagi kepentingan tubuh individu. Berdasar teori ini munculah perjuangan hidup,

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 78-80

<sup>44</sup> J. Winardi, *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 11-16

<sup>45</sup> Dale H. Schunk, *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, terj. Ellys Tejo, (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2012), hlm 28

perjuangan dalam mempertahankan hidup, struggle for survival.<sup>46</sup>

3) Teori Psikoanalistik (Teori Freud)

Teori ini sama dengan teori insting, namun lebih difokuskan kepada unsur kejiwaan yang terdapat di diri seseorang. Bahwasanya semua perbuatan manusia dikarenakan ada unsur pribadi manusia yaitu id serta ego.<sup>47</sup>

Kemudian motivasi yang terdapat dalam diri seseorang tersebut mempunyai ciri-ciri, yakni tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, memperlihatkan minat pada permasalahan bagi seseorang dewasa, lebih suka kerja mandiri, cepat bosan kepada tugas yang rutin, bisa mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang dipercayai, senang menyelesaikan ataupun menyelesaikan permasalahan soal.

**b. Fungsi Motivasi**

Kesuksesan dalam sebuah usaha untuk mewujudkan tujuan, sangat ditetapkan dari kuat atau lemahnya motivasi. Ibadah individu akan sulit diperoleh dan tidak ada upaya menyelesaikan masalah ataupun kesulitan. Proses usaha untuk menuntaskan kesulitan itu memberi dorongan yang sangatlah kuat. Berdasar islam dengan jelas menjelaskan bahwasanya memotivasi pada upaya menyelesaikan kesulitan sangat berkaitan erat dengan keberhasilan individu. Seperti firman Allah pada Surat Al-Zalzalah ayat 7-8<sup>48</sup> :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula "(Surah Al-Zalzalah ayat 7 dan 8)

Terdapat 4 motivasi yakni:<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 82-83

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 83

<sup>48</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), hlm 909

<sup>49</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 84

- 1) Memotivasi manusia guna bertidak, menjadi penggerak dari masing-masing aktivitas
- 2) Menetapkan arah, yaitu ke arah tujuan yang diinginkan
- 3) melakukan seleksi tindakan, tindakan yang memiliki manfaat dalam mewujudkan tujuan
- 4) Memotivasi usaha ataupun mencapai penghargaan

**c. Macam-macam motivasi**

Macam-macam motivasi bisa ditinjau berdasar sejumlah segi, diantara motivasi diamati dari dasar pembentukan, mencakup:

a. Motif bawaan

Motif yang sudah ada dari lahir, sehingga motivasi ada dan tidak dengan dipelajari.<sup>50</sup> Dia merupakan motif fitrah ataupun alami yang dibawah dari lahir, seperti dorongan guna seksual, makan, minum ataupun yang lain.

b. Motif yang dipahami

Yaitu motif yang muncul dikeranakan dipahami. Misal dorongan agar lebih bersemangat saat beribadah. Terdapat sejumlah ahli yang mengelompokkan jenis motivasi tersebut ke dalam 2 jenis yaitu motivasi rohani dan jasmani. Motivasi jasmani misal: insting otomatis, reflek, nafsu. Sementara yang termasuk motivasi rohani yaitu keinginan.

1. Motivasi instrinsik

Merupakan motif yang menjadi berfungsinya tidak usah dilakukan perangsangan dari luar, sebab di diri masing-masing orang telah terdapat motivasi dalam melaksanakan suatu hal. Maka yang disebut dengan motivasi intrinsik yakni motivasi yang telah dipunyai oleh individu, yang tidak termasuk pengaruh dari luar individu tersebut. Maka bisa dinyatakan jika motivasi ini hanya untuk motivasi yang dipunyai individu terhadap kemauan ataupun kesadaran sendiri tidak dari paksaan.. Seperti orang yang rela belajar beribadah karena ingin mendekatkan diri kepada Allah dan bertakwa kepadanya. Oleh karenanya dia melakukan ibadah dan tidak terdapat suruhan melalui individu lain.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 85

## 2. Motivasi ekstrinsik

Merupakan motif yang berfungsi dikarenakan perangsang melalui luar. Maka motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang dimiliki individu yang belajar asalnya dari luar diri. Motivasi ini diakibatkan pengaruh melalui luar seseorang ataupun dikarenakan ada suruhan, paksaan, ajakan dari individu lain. Misal: orang bersedia belajar mengaji sebab dia disuruh orang tua supaya memperoleh pahala dari Allah.

Berdasar penjelasan ini, diketahui motivasi munculnya harus dirangsang dahulu oleh individu lain. Meski begitu, bukan berarti jika motivasi ini tidak penting serta tidak baik. Karena berkemungkinan besar kondisi individu tersebut berubah-ubah, dinamis, maka dibutuhkan motivasi ekstrinsik.

Pada psikologi barat motivasi yang dititikberatkan kepada garis kejiwaan ataupun fisik, sehingga pada psikologi islam penekanan dalam ekebutuhan ruh dan jiwa. Berhubungan dengan hal tersebut Rafiudin menerangkan motivasi paling tinggi yang diperlukan ruh ataupun jiwa manusia, yakni:<sup>51</sup>

### 1) Hidayah

Motivasi guna memperoleh hidayah menjadikan individu bersedia menjalankan ibadah zakat, shalat dengan rasa takut terhadap Allah maupun dipenuhi keimanan dikarenakan nur iman bisa menghilangkan gelapnya kemusyrikan.

### 2) Memeluk Islam

Ajaran Islam yang sudah melekat pada diri individu bisa menghilangkan gelapnya kekafiran maupun kemaksiatan mengganggu nur' Islam

### 3) Cinta

Abu Abdullah al-Qarasyiy: Cinta merupakan kemampuan memberi semua dirimu pada yang kau cintai dan tidak ada yang tersisa sama sekali.

---

<sup>51</sup> Rafiudin, *Psikologi Kehidupan Problema & Solusi Opposite Therapy*, (Jakarta: Athoillah Press, 2007), hlm. 60

#### 4) Surga

Berdasar ilmu psikolog, surga adalah dunia spiriitual, yag mana seseorang melaksanakan doa ataupun tindakan guna mewujudkan suatu hal yang dipercayai. Berdasarkan islam, surga mempunyai tingkat yang banya dari semuanya tersebut diberikan hanya untuk orang yang bersedia susah payah dalam memperolehnya.

#### 5) Persatuan

Bersatu pada semua bidang adalah dorongan semua makhluk. Semua makhluk menghendaki persatuan pada hidupnya. dalam segala bidang merupakan motivasi setiap makhluk.

#### 6) Kebahagiaan

Adalah dorongan masing-masing individu untuk melaksanakan kebaikan. Tidak terdapat satu manusia pun yng tidak ingin memperoleh sebuah kebahagia'an.

#### 7) Berjumpa dengan Tuhan

Terdapat satu factor yangng bisa menjamin individu menjalankan peraturan yng sudah ditentukan atau tidk berbuat penyimpangan dan bertindak jahat. Faktor seperti keyajinan individu bahwasanya ia pasti bertemu dengan Tuhan dalam suatu waktu.

### **E. Teori Akhlak dan Ibadah**

#### **a. Pengertian Ibadah**

Ibadah memiliki definisi yang banyak berdasar pendapat para ahli serta maksud yang diinginkan setiap ahli pun juga berbeda. Pada hal ini peneliti melihat definisi ibadah sesuai pemaparan Hasby Ash Shiddieqy yakni “perantara tidak tujuan, yaitu perantara seorang hamba guna menuju Rabbnya”.<sup>52</sup>

Berdasarkan kamus istilah fiqh, ibadah yaitu memperhambakan diri pada Allahswt secara taat dalam melaksanakan segala anjuran dan perintah, dan menjauhi larangan-Nya dikarenakan Allah semata, baik pada

---

<sup>52</sup> Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hal. 406

bentuk perkataan, kepercayaan, ataupun tindakan. “seseorang beribadah berupaya melengkapi diri dengan perasaan tunduk, cinta, maupun patuh pada Allah SWT”.<sup>53</sup>

Umumnya ibadah berarti meliputi perilaku pada seluruh aspek kehidupan yang selaras pada ketetapan Allah SWT yang dilaksanakan secara ikhlas guna memperoleh ridho Allah SWT.

Dari definisi di atas tadi bisa ditarik kesimpulannya, bahwa ibadah hanyalah boleh ditujukan pada Allah SWT, tidak pada yang lain. Manusia hanya hamba Tuhan yang wajib taat maupun patuh terhadap perintah serta menjauhi larangannya. Seirama dengan Qs. Al-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>54</sup>

Memiliki kesimpulan ibadah merupakan perbuatan yang dilaksanakan yang menjadi usaha mendekatkan ataupun menghubungkan diri dengan Allah Swt, sebagai Tuhan yang disembahnya. Patuh melaksanakan perintah, menjauhi semua larangan-Nya.

### 1. Macam-macam Ibadah

Ibadah pada hubungannya dengan tujuan ataupun maksud pencyariatannya, ulama fiqih mengelompokkan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Ibadah Mahdah merupakan ibadah, yang hubungannya hanya dengan kepada Allah SWT. Ibadah ini hanya sebatas kepada ibadah khusus. Cirinya yakni seluruh peraturan ataupun ketentuan pelaksanaan sudah ditentukan dengan lengkap lewat penjelasan Hadis maupun AlQur'an. Ibadah ini hanya guna mendekatkan diri pada Allah.

---

<sup>53</sup> M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1995), cet ke-2, hal. 109

<sup>54</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,...hal. 862

- b. Ibadah Ghairu Mahdah merupakan ibadah yang bukan hanya melibatkan hubungan dengan Allah SWT, namun berhubungan pula dengan sesama makhluk, kecuali hubungan vertikal ada pula hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk bukan hanya sebatas kepada hubungan antar manusia namun hubungan manusia dengan lingkungan pula.
- c. Ibadah Zi al wajhain merupakan ibadah yang mempunyai 2 sifat, yakni ghairu mahdah serta mahdah. Artinya sebagian tujuan ataupun maksud pensyariaan bisa dilihat dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui.<sup>55</sup>Dilihat berdasar segi ruang lingkup ibadah bisa dibedakan menjadi 2 macam, yakni:
  - a. Ibadah khassah, merupakan ibadah yang cara maupun ketetapan pelaksanaan dengan khusus ditentukan oleh nash, misalnya zakat, shalat, haji, puasa, serta lainnya.
  - b. Ibadah ‘ammah, adalah seluruh tindakan baik yang dilaksanakan menggunakan niat baik ataupun hanya dikarenakan Allah SWT (ikhlas), misalnya minum, makan, bertindak adil, bekerja, berlaku adil pada individu lain ataupun lainnya.

Berdasar sifat ataupun bentuknya ibadah dibedakan je dalam 6 macam meliputi:

- a. Ibadah berupa ucapan lidah ataupun perkataan, misalnya tahmid, tasbih, takbir, tahlil, membaca kitab suci Al-Qur’an serta lainnya.
- b. Ibadah berupa tindakan misalnya melaksanakan urusan jenazah.
- c. Ibadah berupa menahan diri dari melaksanakan suatu hal, misalnya puasa yaitu menahan diri dari minum, makan, serta yang membatalkan ataupun merusak puasa.
- d. Ibadah yang memperlengkap perbuatan dan menahan diri dari suatu pekerjaan, misalnya ber haji, iktikaf, wukuf, serta yang lain. Yakni menahan diri dari jima’ dari siapapun yang membatalkan atau merusaknya.

---

<sup>55</sup>Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam...*, hal. 422

- e. Ibadah yang menggururkan hak, seperti menyelamatkan orang yang terlilit hutang, menyelamatkan Buddak, dan memaafkan kesalahan orang lain.
- f. Ibadah yang memperlengkap perkataan, pekerjaan sama halnya shalat.<sup>56</sup>

Dalam mencapai ibadah memerlukan pula fasilitas yang menunjang, sehingga ditinjau berdasar segi fasilitas ibadah dibedakan ke dalam sejumlah bagian, meliputi:

- a. Ibadah badaniyyah ruhiyyah, merupakan ibadah yang guna mencapainya hanyalah memerlukan aktivitas jasmani serta rohani, misalnya puasa dan shalat.
- b. Ibadah mali'yah merupakan ibadah yang mewujudkannya diperlukan pengeluaran sebagian harta benda kita, misalnya zakat.
- c. Ibadah badaniyyah ruhiyyah maliyyah, yakni ibadah yang dalam mewujudkan diperlukan aktivitas rohani, jasmani, ataupun pengeluaran harta, misalnya haji.<sup>57</sup>

## **2. Hikmah Melaksanakan Ibadah**

Umumnya ibadah membawa individu dalam mematuhi semua perintah Allah Swt, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah serta menjalankan hak-hak sesama manusia. Oleh karenanya tidak semuanya ibadah tersebut memberi manfaat maupun hasil pada manusia yang sifatnya material, tidak termasuk juga hal yang mudah untuk memahami hikmah ibadah lewat kemampuan akal yang terbatas.

Ibadah adalah pengujian pada manusia untuk menyembah Tuhan. Artinya dia tidak harus memahami rahasia dengan jelas. Andai tersebut harus selaras pada potensi akal serta harus memahami hikmah ataupun rahasia dengan jelas, tentulah seseorang yang kemampuan akalnya lemah guna memahami hikmah itu tidak akan menjalankan ataupun menjauhi ibadah.

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hal. 424

<sup>57</sup>*Ibid.*, hal. 424-425

Ibadah harus dilakukan seperti yang sudah dicontohkan oleh nabi, sebab mereka bisa mengetahui rahasiarahasiannya berdasar inspirasi kenabian, tidak dengan potensi akalanya. Berdasar pemaparan terkait hikmah menjalankan ibadah tersebut, bahwasanya hikmah menjalankan ibadah tujuannya guna menyembuhkan hati manusia, seperti obat guna menyembuhkan badan yang sakit, contoh ibadah bisa menyembuhkan hati manusia, misal individu yang tengah gelisah dan resah, kegelisahan maupun keresahan bisa disembuhkan dengan shalat. Demikian pula seseorang yang memiliki penyakit rakus akan makanan maupun minuman, penyakit itu bisa diturunkan ataupun dihilangkan jika seseorang itu rajin puas. Ibadah bisa pula menyembuhkan badan yang sakit, yakni ibadah shalat bisa menyembuhkan penyakit pegal dalam persendian tubuh / rematik, sebab gerakan yang dimaksud yang kita lakukan dalam sholat adalah setelah adanya perkembangan menyerupai olahraga yang bisa melenturkan maupun menyehatkan sendi dalam tubuh manusia. “Doa membangun kembali keimanan dan keyakinan kepada Allah dan menghidupkan prinsip Islam, khususnya dapat diandalkan, melakukan hal yang benar, menjaga amanah dan memprioritaskan orang lain”.<sup>58</sup>

Dapat dipahami bahwasanya ibadah adalah jalan tengah dalam mencapai hal lainnya, khususnya etika serta karakter dan ketentraman maupun keamanan masyarakat.

#### **b. Pengertian Akhlak**

Berdasarkan istilah etimology perkataan akhlak asalnya dari bahasa Arab yakni أخلاق yang memiliki arti “tabiat, perangai, perilaku, budi pekerti.” Sementara menurut terminologi, akhlak merupakan sifat yang ada dalam jiwa serta sebagai kepribadian, sehingga muncul perilaku yang mudah, spontan, dan tidak membutuhkan pertimbangan.<sup>59</sup>

Berdasar pernyataan tersebut, bisa dilihat jika suatu hal yang konkrit

---

<sup>58</sup> Hasby, *Falsafah Hukum Islam*,...,hal. 408

<sup>59</sup> Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), 88.

dari masing-masing kegiatan, sangatlah bergantung pada keadaan jiwa pelaku seperti perangai, perilaku, maupun tabiat. Disini selajutnya Imam AlGhozali berpikir, seperti yang dikutip M. Hasyim Syamhudi pada buku yang memiliki judul “Akhlak Tasawuf” bahwa: Yang Memiliki Arti:

“Bila keadaan jiwa tersebut memunculkan kegiatan terpuji serta indah, baik berdasarkan syara ataupun akal “, sehingga hal itu disebut akhlak yang terpuji, tetapi jika keluar merupakan kegiatan yang tidak terpuji, sehingga disebut akhlak jelek”.<sup>60</sup>

Terdapat sejumlah pemaparan para ahli yang menjelaskan definisi akhlak yakni:

- a. Sesuai pemaparan Ibnu Mazkawaih, akhlak adalah kondisi jiwa individu yang memotivasinya guna melaksanakan suatu tindakan dan tidak melewati pertimbangan pikaran ataupun perencanaan.<sup>61</sup>
- b. Sesuai pemaparan Al-Ghozali: “fakhlūqu „ibaratu „an haiatin fin nafsi raasikhatun „anha tashdurul af‘alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi hajaatin ila fikrin wa ru‘yatin”. (akhlak merupakan sifat tertanam pada jiwa yang memunculkan perbuatan secara mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan pertimbangan ataupun pemikiran).<sup>62</sup>
- c. Berdasar penguraian Rosihan Anwar, akhlak yaitu kondisi jiwa individu yang memotivasi individu dalam bertindak dan tidak melewati pilihan ataupun pertimbangan dahulu.<sup>63</sup>

Berdasar sejumlah definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya akhlak adalah kondisi jiwa yang sudah terlatih, maka pada jiwa itu betul-betul sudah melekat sifat yang memunculkan perbuatan dengan spontan maupun mudah dan tidak diangan-angankan serta dipikirkan

---

<sup>60</sup> M. Hasyim Syamhudi, *Akhlak Taswuf.*, 2.

<sup>61</sup> Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li AthThiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2), 51.

<sup>62</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), 52.

<sup>63</sup> Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

lagi.

### 1. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

sumber ajaran akhlak yaitu menjadi ukuran buruk ataupun baik. Seperti keseluruhan ajaran islam, dasar sumber akhlak adalh al-Qur`an dan sunnah.<sup>64</sup>Perilaku nabi Muhammad SAW adalah contoh dari teladan untuk umat manusia. Hal itu diterangkan oleh Allah SWT pada al-Qur`an:

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (٣)      وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya:

“Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu (Nabi Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>65</sup> (Al-Qalam: 3-4).

Ayat tersebut menunjukkan pada umat manusia, bahwasanya nabi Muhammad Saw, mempunyai kebajikan dan pahala yang tiada putusputusnya.Dan Muhammad Saw betul-betul mempunyai akhlak yang paling baik. Sebab itu, Muhammad Saw menjadi suri teladan.<sup>66</sup>

### 2. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Dalam perspektif Islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah merupakan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia.

Jadi, ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan fi kulli al-makan wa fi kulli al zaman. Akhlak Islam meliputi:

- a. Hubungan manusia dean Allah selaku pencipta. Bersyukur pada Allah. Titik tolak akhlak pada Allah merupakan pengakuan serta

---

<sup>64</sup> Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), 10.

<sup>65</sup> QS. al-Qalam (63): 3-4.

<sup>66</sup> Nasharudin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 104.

kesadaran bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah. Akhlak pada Allah seperti senantiasa menjaga pikiran maupun tubuh pada kondisi bersih, menjauhkan diri dari tindakan keji serta munkar, maupun sadar bahwasanya seluruh manusia itu sama.<sup>67</sup>

- b. Akhlak kepada semua manusia. Sangat banyak sekali penguraian terkait perlakuan kepada sesama manusia. Petunjuk terkait hal tersebut tidak hanya berbentuk larangan berbuat tindakan yang buruk misalnya menganiaya, membunuh, ataupun mengambil alasan dan tidak memiliki alasan yang benar, tetapi menyakiti hati pula secara menceritakan aib sesama. Namun akhlak pada sesama mencakup menjaga kenormalan pikiran individu lain, mempertahankan kehormatan, memiliki tenggang rasa dengan keyakinan yang dianut, saling tolong menolong serta lainnya.<sup>68</sup>
- c. Akhlak kepada lingkungan, ialah baik itu lingkungan makhluk hidup atau lingkungan alam yang lain, misalnya udara, air, tumbuhan, tanah, maupun hewan. Ingatlah Jangan sekali-kali membuat kerusakan di muka bumi ini.<sup>69</sup> Perhatikan firman Allah SWT:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَمُهْلِكَ أَحْزَابَ وَالنَّسْلِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya:

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanamtanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.(QS. Al-Baqarah: 205).<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 356.

<sup>68</sup> Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam.*, 82.

<sup>69</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012), 152-153

<sup>70</sup> QS. al-Baqarah (2): 205.

**BAB III**  
**DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**  
**MOTIVASI IBADAH DAN AKHLAK SANTRI BARU DI PONDOK**  
**PESANTRENAL-MADANI DUKUH TERWIDI KELURAHAN**  
**PLALANGAN KECAMATAN GUNUNGPATI**  
**KOTA SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Madani**

**a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Madani**

Pondok Pesantren Al-Madani adalah salah Pondok Pesantren salaf modern, dengan hadirnya keberagaman tipologi pondok pesantren menunjukkan keragaman pondok pesantren dalam merespon perkembangan zaman sekarang. Pesantren salaf dengan berusaha tetap memposisikan sebagai lembaga pendidikan agama, sementara pesantren atau pendidikan khalaf dan semimodren mulai terbuka terhadap keilmuan umum sebagai bentuk bekal bagi santri dalam menghadapi dunia yang semakin maju. Ponpes Al-Madani ini berada di Dukuh Terwidi RT 04/04, Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Al-Madani adalah salah satu ponpes sebagai pilar pengembangan ajaran agama islam Ahlussunnah Wal jama'ah serta sebagai tonggak ahli dzikir, karena Al-Madani mempunyai pengasuh Mursyid memegang Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsabandiyyah yang "salafus sholeh". Pengajaran Pondok Pesantren Al-Madani tidak hanya kajian kitab kuning, tetapi juga pengajaran bahasa, dengan adanya kitab kuning sebagai sumber untuk menegakan keislaman, Pengajaran bahasa sebagai landasan di era modernisasi sekarang, serta Dzikir dan Mujahadah agar sennatiasa mendekatkan diri pada Tuhan serta memperkuat keimanan.

Ponpes Al-Madani dibangun tahun 2007 oleh ulama Mursyid di Semarang, yaitu KH. Drs M. Tauhid Al-Mursyid, M.Si dan istrinya, Hj. Dra Mufrida Murningsih, M. Pd. Dua-duanya membangun sebuah pesantren dari tanah waqaf bapak H. Imam Sudjono, yang berada di Dukuh Terwidi, Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Semarang, Jawa tengah. Abah, begitu beliau sering disapa santrinya, membangun pondok pesantren karena ingin berdakwah

dalam jalur pendidikan. Beliau terinspirasi dari gurunya ketika mengenyam pendidikan di MTs & MA Mu'alimin di Sirampog, Benda, Bumiayu, yaitu KH Masruri Mughni serta KH Abu Nur Jazuli Nahrawi Amaith.

Dari tahun 2014, YPP Al-Madani Semarang telah tercatat memiliki nomor statistik Pesantren 511233740158 & akta notaris Nomor 56/27 November 2014 MENKUMHAM NO. AHU-09961.50.10.2014. Tujuan didirikannya pesantren untuk membentuk sebuah generasi muda yang berakhlak mulia dan memegang teguh ilmu syariat agama. Al-Madani juga berkomitmen memberikan akses pendidikan kepada anak-anak muda, agar paham tentang islam yang Rahmatil lil Aalamiin.<sup>75</sup>

Awal mula berdirinya Pesantren ini adalah pada tahun 1999 yang lalu, dimana dulu belum di namakan Al-Madani, pertama tanah yang di bangun oleh Bapak H. Imam Sudjono, untuk yayasan panti asuhan, beliau adalah asli orang karang ayu, semarang yang kaya raya dan dermawan. Pak Imam Mempunyai keinginan yang mulia yaitu membangun yayasan panti asuhan, tujuannya untuk meringankan beban orang yang tidak mampu untuk merawat putra putrinya. Tanah tersebut dulu merupakan hutan belantara yang sangat luas di hamparan tanah pegunungan, penuh dengan jurang yang sangat membentang, dan masih gelap gulita, tetapi beliau punya tekad yang kuat untuk membangun yayasan tersebut. Bangunan pertama yang di bangun beliau adalah masjid, dan *ndalem* (rumah) beliau, masjid sebagai tempat untuk kegiatan beribadah sampai tempat untuk tidur, makan dan lain-lain. Santri didalamnya berasal dari latar belakang orang tuanya yang sudah meninggal dan ekonomi yang kurang atau orang yang tidak mampu. Jumlah santri pertama berjumlah 6 anak.

Dari kesibukan pak imam, beliau memberikan amanah kepada Ustad sekitar yayasan, yaitu bapak Al ustad Ali Rifa'I. Waktu demi waktu terus berjalan dengan pimpinan ustad Ali, ketika di pimpin oleh pak ali rifa'i yayasan tersebut tetap seperti itu, tidak ada berkembang ataupun kemajuan, malah semakin

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Ustad A. Septiawan, 20 Desember 2020, pada pukul 09.00 WIB.

berkurang santrinya dari santri yang tidak *krasan* (tidak betah) karena sering kesurupan, di situ terkenal sebagai kerajaan setan, jin dan sebangsa makhluk ghaib, tempat yang sangat mistis. Setelah itu, Pa Ali mendapat kabar bahwa beliau diangkat sebagai kepala sekolah didesanya banyumas, lalu beliau di suruh pulang ke banyumas untuk mengemban amanah baru sebagai kepala sekolah.

Waktu terus bergulir dengan kevakuman yayasan itu, semenjak pak H. Imam Sudjono bingung mau di bagaimanakan yayasan tersebut, suatu ketika beliau kenal dengan K.H. M. Tauhid, kenal sangat dekat, akrab, dan beliau berfikir bahwa K.H. Tauhid mampu untuk melanjutkan yayasan tersebut. Lalu Pak Imam mewakafkan tanah tersebut, kepada Kyai Tauhid. Ketika sudah di alihkan kepada Kyai Tauhid, beliau mengganti dengan Pondok Pesantren yang di beri nama Al-Madani. Pada tahun 2007 beliau merintis dari nol, dari tidak adanya santri. Kyai Tauhid terus berupaya untuk membangun tanah waqaf itu, upaya yang pertama beliau merekrut santri dari anak yang diajarnya di SMP Nudia, karena beliau adalah Kepala sekolah SMP Nudia Karang ayu Semarang.

Lambat lahun santri terus bertambah dan mengalami peningkatan. Awalnya yang nyantri di Al-Madani adalah muridnya di SMP Nudia Karang Ayu Semarang. Setelah itu Kyai Tauhid membangun strategi bersama santri yang di ajarnya di Masjid Muhajirin Pasadena beliau juga sebagai takmir masjid di situ, karena santrinya notabene orang Tegal, Brebes lalu berkolaborasi dengan murid ngajinya untuk mempromosikan pondok Pesantren Al-Madani supaya tambah berkembang. Dan hasilnya sangat memuaskan banyak anak ingin nyantri di pondok tersebut dan tambah tahun semakin ramai dan semakin diminati masyarakat, kebanyakan santrinya dari daerah Pemasang, Tegal dan Brebes. Begitu sejarah Al-Madani yang berasal dari tanah wakaf Pak Imam sudjono. Yang di beri nama oleh kyai tauhid “Pondok Pesantren Al-Madani”, yang artinya pondok pesantren yang mengikuti peradaban zaman.<sup>76</sup>

Karena selalu mengalami peningkatan santri, Al-Madani melakukan pembangunan dari mulai asrama, sekolah, dan saran prasarana lainnya, karena jika

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh pondok Al-Madani K.H. Drs. M. Tauhid Almusyid, 21 Desember 2020, pada pukul 09.00 WIB.

tidak mengalami pembangunan tidak ada tempat untuk istirahat santri atau tempat untuk KBM (kegiatan belajar mengajar). Dari 2007 sampai 2013 Al-Madani mengalami kenaikan yang sangat pesat, dan semakin di minati masyarakat, semakin ramai dan semakin maju. Tetapi pada tahun 2013 sampai 2016 Al-Madani mengalami pasang surut santri, di tahun ini grafiknya kadang turun kadang naik, dan di tahun 2017 sampai sekarang tahun 2020 grafik mulai mengalami peningkatan sangat drastis. Kemenarikan Alumni yang melanjutkan Perguruan tinggi yang ternama membuat kesan tersendiri oleh peminatnya, apalagi bangunan serta prasarana yang memadai membuat kesan mendalam untuk masyarakat yang ingin memondokan putra-putrinya, terlebih lingkungan yang hijau, bersih, aman, tentram, jauh dari perkotaan membuat walisantri semakin yakin untuk anaknya masuk di pesantren tersebut. Sehingga Al-Madani yang sekarang adalah Pondok Pesantren yang semakin ramai, bersih, bangunan yang memadai dan para Alumnus yang sangat berperan di masyarakat. Yang mondok di Al-Madani bukan hanya orang Jawa saja, tetapi sekarang santri Al-Madani sudah sampai ke penjuru negeri, dari Kalimantan, Riau, sampai Jakarta dan Sumatra.<sup>77</sup>

Melalui pondok pesantren sikap religius, dan sifat karakter akan tertanam pada jiwa para santri, para santri di harapkan sebagai sosok islamiyah, atau pendamai dan sosok perubahan perilaku buruk, menjadi lebih baik, sebagai intusi atau lembaga pendidikan agama Al-Madani terus berupaya meningkatkan metode pendidikan, tidak hanya menguatkan dalam sisi agama namun juga di seimbangkan dengan kemajuan IPTEK, sesuai dengan Moto Al-Madani yaitu “Dari pondok Al madani kita ubah Indonesia kita sapa dan jelajaahi dunia”.

Selain itu, yayasan Al madani mempunyai beberapa lembaga pendidikan yaitu SMP IT Al madani dan MA Nudia Semarang, didirikan pada tahun 2007 yang dulunya masih induk, dan di 2015 SMP IT sudah terakreditasi A sampai sekarang, dan MA Nudia dengan akreditasi B. dengan jumlah santri SMP sebanyak 370 siswa, dan MA sebanyak 105 siswa, dan 20 mahasiswa di perguruan tinggi, seperti Undip, Unnes, UIN Walisongo, UIN Syarif

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Fajar Sidiq (lurah pondok) 21 Desember 2020, pada pukul 11.00 WIB.

Hidayatullah, UNISBANK, STIE PENA, dan UNWAHAS,.<sup>78</sup>

## **b. Letak Geografis**

Ponpes Al-Madani terdapat Dukuh Terwidi, RT 04/04, Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Letak pondok ini dekat dengan pemukiman masyarakat dan berada tepat di perbatasan Kota Semarang dan Kabupaten Semarang. Pondok pesantren Al-Madani terletak persis di kaki gunung Ungaran, sehingga memiliki iklim yang sejuk, yang sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Pondok pesantren tersebut jauh dari keramaian, hanya hawa hening, sepi, hijau pepohonan, hamparan memandangan yang indah sangat memberikan rasa nyaman sendiri jika masuk di dalamnya. Pondok Pesantren Al-Madani lebih dominan berada di antara hamparan kebun, dan hutan, yang menjadikan pondok terasa aman, nyaman, sejuk dan tentram, karena tak terdengar suara bisingnya kendaraan apalagi pusat keramaian, karena pondok bertempat didesa terpencil jauh dari akses perkotaan. Adapun batasan Pondok Pesantren Al-Madani sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Kebun kopi

Sebelah Utara : Jalan raya

Sebelah Barat : pemukiman warga

Sebelah Timur : Kebun durian

Pondok Pesantren Al Madani terletak +-2 KM dari Kec. Gunung pati dan 15 KM dari pusat perkotaan yaitu kota Semarang. Al-Madani mempunyai bangunan seluas 2.500 Meter persegi.<sup>79</sup> Akses ketika kebawah biasanya menggunakan sepeda motor atau mobil pondok, karena tidak ada akses angkutan yang masuk. Biasanya santri turun untuk membeli kebutuhan dapur, periksa, dan kepentingan lainnya.

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan bidang Administrasi Ustad Abdul Chamid, 20 Desember 2020, pada pukul 13.00 WIB.

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Ustad Abdul Chamid, 20 Desember 2020, pada pukul 13.00 WIB.

**c. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Madani**

a. Visi

Berilmu, beramal, dan Berakhlaqul karimah, pondok pesantren Al-Madani diharap bisa mencetak santri yang unggul dalam budaya maupun agama islam sehingga menjadikan ulama yang salafus sholeh.

b. Misi

- 1) Mengusai dan mengamalkan Ilmu.
- 2) Syiár informasi dan dakwah
- 3) menguasai bidang ilmu pengetahuan dan memahami teknologi yang lebih baik
- 4) Melahirkan para ulama yang salafus sholeh, mengambil hidayah
- 5) Mempunyai pengetahuan patriotisme nasionalisme yang tinggi dan melindungi kesatuan republic Indonesia
- 6) kebiasaan kebersihan, menjaga aib, dan menjunjung tinggi sopan santun.<sup>80</sup>

Al-Madani, para santri di budayakan untuk menguasai ilmu agama dan IPTEK yang di implementasikan melalui penguatan akidah, ibadah, ahklak, gerakan sholat wajib dan sholat sunnah berjamaah, gerakan istighosah dan mujahadah, gerakan puasa sunnah, mempelajari kitab kuning, memperkuat semangat iqro, berwawasan nasionalisme, serta mengembangkan IPTEK atas dasar nilai keislaman. Inilah trobosan pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman, dengan mengkader generasi yang bertaqwa, berkompeten, dan berdaya saing.

**d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Madani**

Struktur adalah suatu pembagian tugas untuk dijalankan dalam bagiannya masing-masing.Sedangkan kepengurusan adalah sekelompok orang yang mempunyai amanah perindividu untuk di jalankan.Yang namanya pengurus berarti yang mengelola dan bertanggung jawab dengan sesuatu yang sudah diberikan, untuk menciptakan tempat yang tertib dan aman. Adapun yang di

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Ustad Ali Nur Sekha, 20 Desember 2020, pada pukul 11.00 WIB

maksud struktur kepengurusan adalah suatu kelompok yang sudah di tetapkan oleh suatu lembaga dengan mempunyai tugas yang tidak sama selaras pada setiap bagian, untuk di jalankan amanah dan tugasnya. Pengurus pondok mempunyai tanggung jawab dan wewenang penuh atas masing- masing tugasnya di dalam Pondok Pesantren. Karena setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang harus di capai, oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang ba dan bersinergis dalam hubungan tata kerja yang harmonis, baik struktur kepengurusan pondok, maupun struktur yang lainnya.

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Madani, mempunyai bagian kerja dan tugas masing- masing dan bertanggung jawab penuh atas amanah yang di emban. Adanya pengurus adalah untuk mengontrol santri dari aktivitas sekolah sampai aktivitas pondok, guna membantu kelancaran aktivitas pondok pesantren Al-Madani dan untuk menciptakan adanya pondok yang tertib, bersih, aman, dan mempunyai santri yang berakhlak baik.<sup>81</sup>

Di bawah ini struktur kepengurusan Putra Pondok Pesantren Al-Madani periode 2019-2020.

---

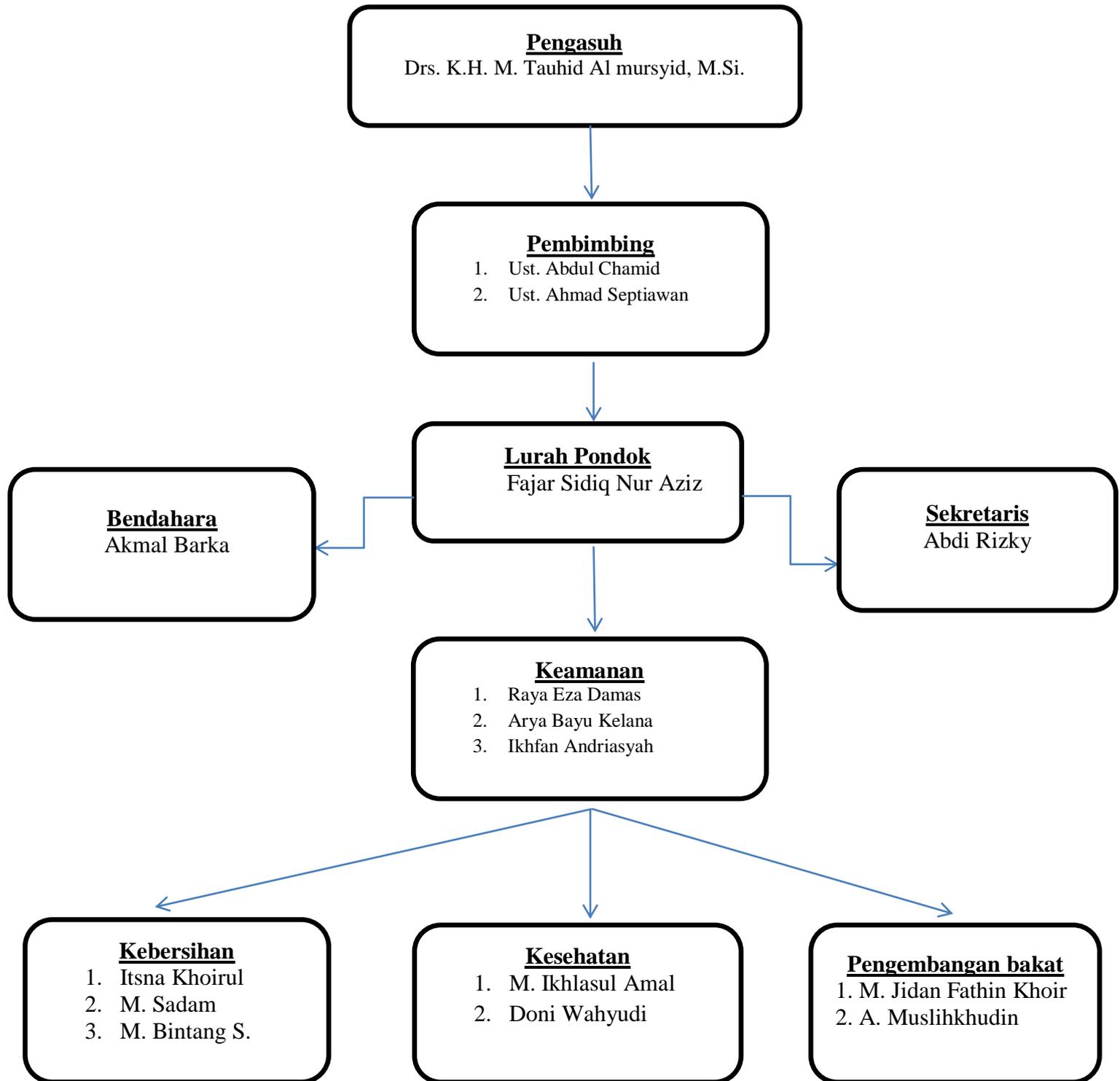
<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan lurah Pondok putra Fajar Sidiq Nur Aziz, 21 Desember 2020, pada pukul 11.00 WIB.

**Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Putra**

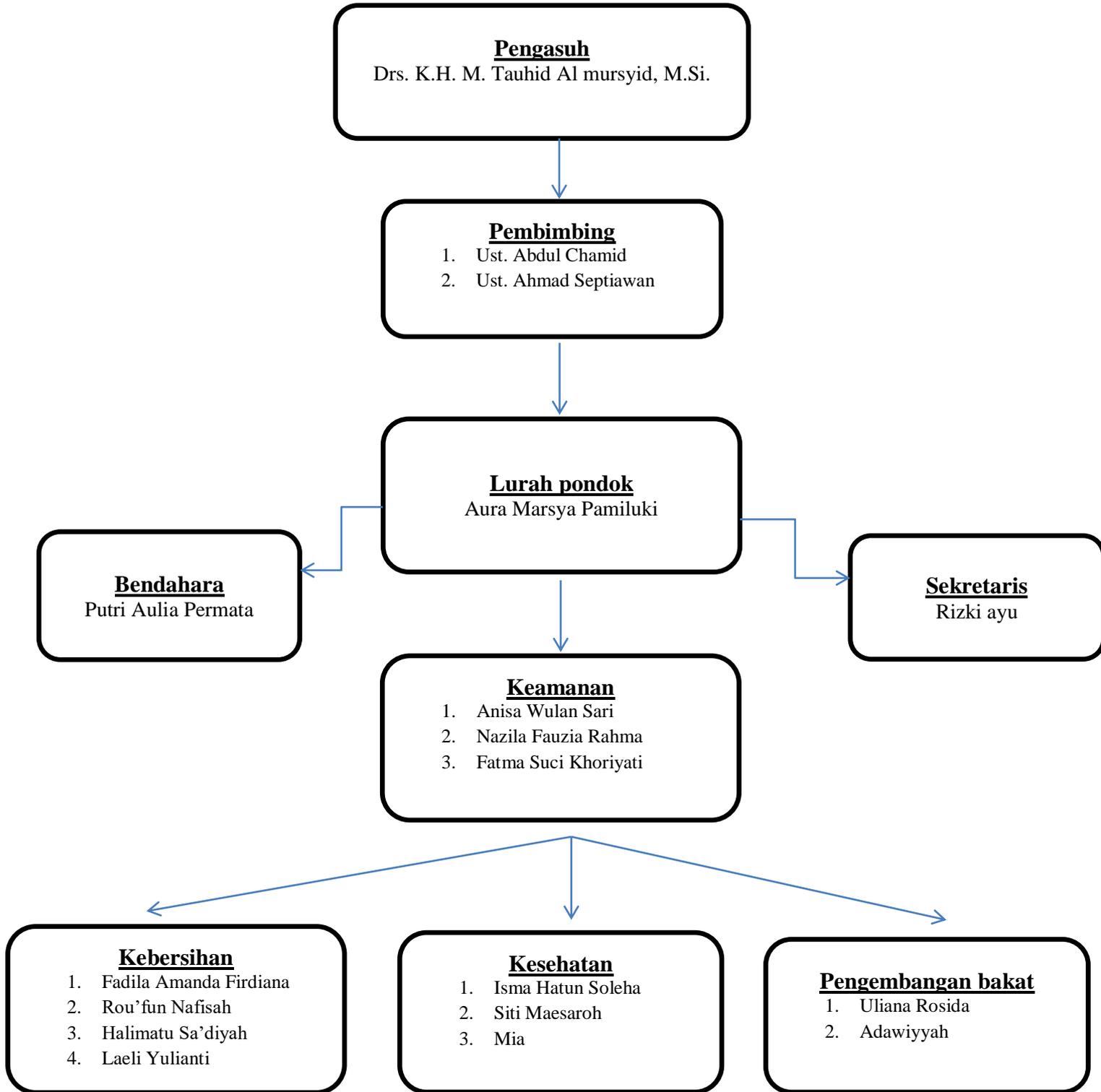
**Ponpes Al Madani**

**Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Al Madani Masa**

**Khidmat 2019-2020**



**Gambar 3.2 Struktur Kepengurusan Putri  
Ponpes Al-Madani  
Struktur Kepengurusan Putri Ponpes Al-Madani Masa Khidmat 2020-2021**



**e. Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai dampak besar terhadap kesuksesan, serta berperan penting Untuk menjamin kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran, serta untuk memenuhi tujuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memuaskan. Karena itu sangat persuasif pada pencapaian tujuan pengajaran yang berkualitas. Apabila lembaga pendidikan dalam pondok pesantren kurang terpenuhi dan kurang memadai sarana dan prasarannya tentu akan menjadi hambatan dalam kelancaran proses belajar mengajar, dari Madrasah diniyah ataupun sekolah formalnya.<sup>82</sup>

Yang di miliki Ponpes Al-Madani Gunung pati, Semarang, mengenai sarana prasarana seperti di bawah,;

**Tabel 3.1 Sarana Prasarana**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	1	Memadai
2.	Asrama santri	6	Memadai
3.	Kantor	3	Memadai
4.	Asrama pengasuh	2	Memadai
5.	Dapur	2	Memadai
6.	Gedung sekolah	1	Memadai
7.	Lapangan	2	Memadai
8.	Kamar Mandi/ WC	44	Memadai
9.	Koperasi	2	Memadai
10.	Perpustakaan	1	Memadai
11.	Laboratorium komputer	1	Memadai
12.	Laboratorium bahasa	1	Memadai
13.	Laboratorium IPA	1	Memadai

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Ustad Abdul Chamid, 25 Desember 2020, pada pukul 13.00 WIB

**a. Sistem Pembelajaran dan Kegiatan santri**

System pembelajaran di pondok Al-Madani mungkin sama dengan pondok lainnya, atau bisa juga berbeda, Al-Madani adalah pondok pesantren yang notabene semi modern atau di dalamnya mengkaji kitab kuning dan juga mempelajari bahasa international. Disini semua santri bermukim tidak ada santri kalong, jadi semua bisa di control oleh pengurus dari segi kegiatan, sekolah, dan hal lainnya.

Pondok pesantren Al-Madani mempunyai kegiatan yang lumayan padat, dari sebelum subuh sampai malam hari, itulah santri yang tak pandang lelah demi ilmu yang akan di capai. Adapun kegiatan yang ada di Pondok ini untuk membentuk pribadi santri yang disiplin dan berkarakter dalam hal agama, atau pengetahuan umum. Kegiatan di mulai dari sebelum waktu subuh sampai malam hari, dan terus berjalan seperti itu. Pada jam 07.00 pagi sampai jam 12.00 siang adalah KBM (kegiatan belajar mengajar) di sekolah. Dari berbagai kegiatan, ada yang diampu abah yai, dewan Asatidz Pondok Pesantren Al Madani, dan juga Ustadz dari luar, atau Ustad sekitar pondok.

Adapun jadwal keseharian santri di mulai dari pagi-pagi sampai malam, sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jadwal kegiatan Ponpes Al Madani**

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
1.	03.00 – 04.00 WIB	Sholat tahajud
2.	04.00 – 04.15 WIB	Bangun tidur
3.	04.15 – 05.00 WIB	Sholat subuh berjamaah
4.	05.00 – 06.00 WIB	Tadarus atau setoran hafalan Qur'an
5.	06.00 – 06. 15 WIB	Sholat syuruq dan Dhuha
6.	06. 15 – 06.45 WIB	Mandi, makan (pesiapan sekolah)
7.	06. 45 – 07.00 WIB	Doa bersama
8.	07.00 – 12. 00 WIB	KBM (kegiatan belajar mengajar)
9.	12.00 – 12. 30 WIB	Sholat dhuhur
10.	12. 30 – 13.00 WIB	Makan

11.	13.00 – 14.00 WIB	Istirahat
12.	14.00 – 15.30 WIB	Estrakulikuler
13.	15. 30 – 16.00 WIB	Sholat ashar
14.	16.00 – 17.00 WIB	Tadarus atau setoran Al- qur'an
15.	17.00 – 18.00 WIB	Istirahat, mandi
16.	18.00 – 20.00 WIB	Sholat magrib, tasbih, hajat dan mujahadah. Di lanjut sholat isya, dan evaluasi
17.	20.00 – 21.00 WIB	Makan malam, dan persiapan kegiatan
18.	21.00 – 21.30 WIB	Taqror (belajar bersama)
19.	21. 30 – 22.30WIB	Kajian kitab (bersama pengasuh)
20.	22.30 – 23.00 WIB	setoran Mufrodat
21.	23.00 – 03.00 WIB	Tidur ( istirahat) <sup>83</sup>

Pondok pesantren Al-Madani mempunyai pendidikan formal dan informal, adapun pendidikan informalnya adalah madrasah diniyah dan tahfidzul qur'an. Karena Al madani satu yayasan dengan sekolah, kebijakan dari yayasan, sekolah disini menggunakan full day school, jadi sekolah hanya 5 hari dari hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu. Untuk jum'at buat *roan*( atau bersih-bersih), sedangkan hari ahad atau minggu full untuk Madrasah Diniyah. Dari pagi pukul 07.00-14.00 WIB. Adapun pelajaran madrasah diniyah Al madani, sebagai berikut:

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Dilla, 25 Desember 2020, pada pukul 13.00 WIB

**Tabel 3.3 Mata Pelajaran Diniyah**

<b>KELAS MADIN (SEMUA HARI MINGGU)</b>		
<b>Awaliyah</b>	<b>Wustho</b>	<b>Ulya</b>
Al-jawid (H)	Al-qurumiyah (G)	Al-thul mu'in (A)
Al-haditsoh Nurul Yaqin (C)	Al-jawid (H)	Al-ustholaah hadist (A)
Al-halal/khot (D)	Al-ahadiu fiqih (E)	Al-fiyah ibnu aqil (A)
Al-idatul awam (E)	Al-haditsoh Nurul Yaqin (C)	Al-hawaidul I'lal (I)
Al-ahadiu fiqih (F)	Al-hlaqul banin/banat (B)	Al-haqsud (J)

**Keterangan:**

**A: Abah Yai**

**E: Ust. Adi**

**H: Ust. Ali**

**B: Ust. Iwan**

**F: Ustadzah Khoiriyah**

**I: Ust. Agus**

**C: Ust. Achmad**

**G: Ustadzah Dilla**

**J: Ust Chamid**

**D: Ust. Munib<sup>84</sup>**

Kegiatan santri yang sangat padat, tidak memberikan suatu keluhan yang sangat menonjol bagi mereka, tetapi mereka begitu santai dan menikmati untuk menjalankan semua kegiatan tersebut. Aktivitas ini sangat berpengaruh positif bagi santri Al madani, untuk menjadikan individu yang disiplin, taat beribadah dan santri yang berkarakter. Al madani adalah pondok pesantren yang ingin mencetak santri yang unggul dan berdaya saing tinggi, unggul dalam segala bidang bukan hanya agama tetapi bidang teknologi dan mampu berkandah nasional maupun internasional.

Adapun kegiatan santri Al Madani antara lain:

a) Shalat berjamaah

Shalat adalah tiang agama, shalat lebih dianjurkan untuk dilakukan secara berjamaah. Di pondok Al Madani melakukan Shalat dengan berjamaah, baik shalat wajib maupun sunnah karena lebih afdol, shalat jamaah langsung dipimpin oleh romo KH. M. Tauhid Al Mursyid, M.Si, jika beliau sedang ada udzur syar'i,

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Ustad Abdul Chamid, 21 Desember 2020, pada pukul 10.00 WIB.

jama'ah di pimpin oleh Ustadz. Al madani mewajibkan shalat untuk berjamaah, karena untuk melatih kedisiplinan, menjadi pribadi yang tidak bermalas-malasan dalam hal beribadah wajib. Serta memperoleh pahala yang berlipat dari pada sholat sendiri-sendiri. Kegiatan tersebut juga nantinya akan sangat mempengaruhi kedisiplinan para santri dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Jika salah satu santri tidak berjama'ah akan di *ta'zir* (mendapatkan hukuman).<sup>85</sup>

b) Tadarus dan Setoran Al-Qur'an

Setoran Al qur'an dipimpin oleh Abah yai Tauhid, Setoran ini dilakukan ketika sudah melakukan tes hafalan kepembimbing ngaji (sudah khatam). Setelah itu setoran lagi ke abah, untuk memastikan kebenarannya. Lalu santri maju bergiliran. Yang sudah khatam berarti itu maju lebih dulu, siapa yang cepat berarti itu yang pertama. Setoran Alqur'an menggunakan mic masjid, satu persatu majunya, setoran untuk santri putri bada subuh, dan bada asar buat santri putra. Jika sudah ada yang setoran langsung, santri yang belum khatam di haruskan ngaji perkhalaqoh masing-masing dengan ustad, uztadzah pembimbingnya. Semuanya ikut mendengarkan dan sambil menyimak kalau ada yang tasih di mic, metode itu sangat ampuh untuk hafalan, karena sering mendengarkan sima'an Al- qur'an menjadikan santri cepat untuk menghafal.<sup>86</sup>

c) Sholat sunnah shuruq dan Sholat sunnah dhuhaa

Pondok pesantren Al madani menerapkan sholat sunnah secara berjama'ah. Diantaranya sholat syuruq dan dhuha, sholat dilakukan setelah ngaji berkhalaqoh dan setoran Al qur'an di pagi hari. Abah langsung yang memimpinnya, sampai doa diharapkan santri-santri tidak hanya mengerjakan sholat wajib saja tapi melaksanakan sunnah muakad lainnya. Sholat dhuha rutin setiap hari dilakukan oleh semua santri Al madani. Sholat dhuha syuruq keutamaannya sangatlah penting bagi keluarga apalagi orang tua, supaya di berkahkan, di limpahan ruahkan, didekatkan serta di halalkan rezekinya. Ketika doa pun santri di haruskan mengikuti setiap pelafalan abah, supaya santri mengetahui dan hafal doanya

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Ustad Muamar, 22 Desember 2020, pada pukul 14.00 WIB.

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Ustad Aenur Rofiq, 22 Desember 2020, pada pukul 15.00 WIB.

tersebut.

d) Muhasabah

Kegiatan muhasabah ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan bahasa internasional, baik bahasa arab maupun bahasa inggris. Kegiatan ini dilakukan sehabis sholat isya, dan sebelum tidur untuk setoran mufrodat, menghafal kosa kata, belajar berbicara dengan bahasa serta cerita dengan bahasa internasional (bahasa arab – inggris). Al madani bukan hanya mengkaji kitab kuning tetapi juga ada pelatihan bahasa internasional yang langsung diajarkan oleh ning zulfa (anak abah yai). Kegiatan ini wajib dilakukan oleh semua santri, tujuannya adalah supaya santri mengetahui serta mahir berbahasa asing, karena perkembangan zaman terus berjalan, jadi jangan menjadi santri kolot, tapi santri yang berpemikiran modernis dan mempunyai pola pikir yang mengikuti zaman.<sup>87</sup>

e) Shalat Tasbih

Shalat sunnah tasbih dilakukan setiap hari setelah sholat mahgrib, shalat tasbih di pimpin langsung oleh Abah yai, dan ikuti oleh semua santri putra maupun putri. Bilangan rokat sholat tasbih adalah dua kali sholat, dengan 2 rokaat salam, sholat tasbih menurut abah dan ibu nyai untuk selalu menjalankan sunnah mahdah dan untuk banyak membaca tasbih supaya di kasih hidup yang penuh ketenangan batin, dan sebagai pengampun atau penghapus dosa.

f) Sholat hajat

Shalat hajat dilakukan rutin setiap hari sehabis mengerjakan shalat tasbih, shalat hajat di pimpin langsung oleh abah yai. Shalat hajat wajib dilakukan oleh semua santri, bilangan rokaat shalat hajat adalah 2 rokaat salam, dilanjut doa bersama untuk meminta sesuatu kepada sang maha pencipta yang menciptakan semua isi di dunia ini. Tujuan shalat hajat untuk mengabulkan apa yang kita inginkan dan di ucapkan langsung ketika doa shalat hajat, atau meminta langsung kepada Allah SWT bukan meminta kepada makhluk hidup.

g) Mujahadah

Kata mujahadah kerap diartikan sebagai kegiatan keagamaan untuk

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan pengurus pengembangan bakat mba Adawiyah, 25 Desember 2020, pada pukul 10.00 WIB.

mendekatkan diri kepada sang Khaliq. Kegiatan mujahadah dilakukan setiap hari sehabis mengerjakan sholat tasbih, hajat, dan disambung mujahadah, karena Al madani mempunyai Kyai yang ahli tasawuf, beliau adalah Mursyid, jadi tingkat ketaqwaannya hanya untuk menyebut Allah dan Rosulnya, kegiatan ini dilakukan semua santri dengan harapan untuk selalu mengingat Allah dan Rasulnya dalam segala hal. Didalamnya juga ada pujaan –pujaan untuk Nabi, dan dzikir.<sup>88</sup>

h) Taqror (belajar bersama)

Taqror merupakan suatu aktivitas santri untuk menambah ilmu pelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru, jadi taqror bertujuan untuk mereshuffle apa yang sudah di ajarkan oleh guru. Biasanya santri ketika taqror pada belajar kelompok. Kegiatan ini sangat berperan penting untuk menunjang pendidikan dan untuk menambah wawasan santri. Taqror dilakukan setiap hari yang di ikuti oleh semua santri.<sup>89</sup>

i) Istighosah

Kegiatan istighosah menjadi rutinitas Pondok Pesantren Al madani, yang diikuti oleh umum, dari santri, masyarakat sekitar dan walisantri. Istighosah di lakukan 1 bulan satu kali, pada hari jum'at pon. Tujuan istighosah supaya santri atau masyarakat bisa menambah dan membangun spiritualnya supaya bisa tetap dekat kepada sang pencipta. Dengan berdzikir, mujahadah, dan mendengarkan ceramah dari Kyai.

j) Khitobah

Khitobah merupakan kegiatan untuk melatih mental seorang santri, dihadapan orang banyak. Mereka berlatih menyampaikan dakwah di hadapan teman-teman, dan pengurus serta Asatidz. Hal ini sangat baik untuk di terapkan di pondok pesantren, dan untuk mencetak generasi yang berkualitas tentang pendidikan dakwah. Santri Pondok pesantren Al madani melakukan kegiatan ini seminggu sekali yaitu pada malam senin, di mana santri di buat jadwal oleh

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh Bu Nyai Mufida Murningsih, 24 Desember 2020, pada pukul 10.00 WIB.

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan pengurus pengembangan bakat mba Adawiyah, 25 November 2020, pada pukul 10.00 WIB.

pengurus kegiatan, dan di tunjuk satu persatu secara bergiliran. Dari latihan khitobah santri punya bekal mental yang kuat. Didalamnya ada latihan berpidato, MC, dan latihan Qiro dan sholawatan, serta latihan memimpin doa.

k) Diba'an

Diba'an adalah kegiatan yang didalamnya mebacakan kalimat diba' atau berjanji, serta bersholawat untuk kanjeng Nabi Muhammad SAW, supaya mendapatkan syafaatnya si yaumul qiyamah. Dibaan dilakukan setiap malam jum'at yang di ikuti wajib oleh semua santri, dibaan bertempat di serambi masjid. Di sini semua santri bersholawat, berdoa ketika mahalul qiyam, dibaan diringi oleh rebana dan vokalis yang bersuara bagus-bagus, sampai ketika mendengar lantunan sholawatnya membuat merinding.<sup>90</sup>

l) Yasinan dan Al Kahfi

Yasinan dan membaca surat Al Kahfi dilakukan setiap kamis sore, pertama di dahului tahlil yang di pimpin oleh Abah yai langsung atau ustadz dan di sambung membaca yasin dan setelah selesai yasin membaca surat Al kahfi. Kegiatan ini dengan tujuan supaya semua santri mendoakan keluarganya yang sudah meninggal. Dan keutamaan surat Al Kahfi supaya di sinari cahaya keberkahkan hari Jum'at.

m) Wisata Religi

Wisata religi adalah hal sangat di nanti oleh semua santri, karena bisa mengeluarkan penat kebosanan aktivitas di pondok pesantren. Wisata religi biasanya di adakan satu tahun sekali yang ikuti semua santri, pengasuh, guru dan Asatid. Sebelum wisata yang pertama didahulukan adalah ziaroh ke walisongo, dan setelah berziaroh baru menikmati wisata bersama. Tujuannya supaya santri mengetahui makam - makam waliyulloh dan mendoakannya. Serta berwisata untuk mengeluarkan hawa kebosanan setelah menjalani aktivitas pondok.

n) Mengkaji Kitab Kuning

Mengkaji kitab kuning adalah kegiatan wajib yang dilakukan di pondok pesantren salaf atau semi modern seperti di pondok Al madani. Mengkaji kitab

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan pengurus pengembangan bakat kang Akhmad Muslihhudin, 25 Desember 2020, pada pukul 14.00 WIB.

kuning setiap malam ada jadwalnya antara lain: malam selasa ngaji Taqrib dengan ustadz sholekhan, malam rabu Tafsir Jalalain dengan abah yai tauhid, malam kamis Jurumiyah dengan ustad chamid, itulah jadwal ngaji kitab kuning di Al madani. Sebelum ngaji di mulai biasanya doa terlebih dahulu yang di pimpin oleh kyai atau ustadnya, supaya ngajinya di berikan kelancaran, pikiran yang jernih dan ilmu yang manfaat dan barokah.<sup>91</sup>

o) Kerja bakti (Roan)

Kegiatan ini sudah menjadi tradisi yang mendarah daging di semua kalangan pesantren Indonesia. Kegiatan roan dilakukan santri Al madani setiap hari libur sekolah, yaitu hari jum'at. Roan dilakukan di semua area pondok pesantren, dari halaman sampai kamar dan semua ruangan-ruangan kelas, serta semua fasilitas pesantren. Dari membersihkan aset pondok pesantren, halaman. Kamar, santri juga di bekali untuk menanam pepohonan, tanaman hias, membersihkan kebun, itu semua di pimpin oleh abah dan Ibu Nyai. Tujuan adanya roan supaya pondok tetap bersih setiap hari, indah, dan nyaman. Karena hakikat bersih belum tentu indah, tetapi jika bersih pasti itu indah, dan menciptakan suasana pesantren yang selalu hijau dan rindang adalah tugas bersama. Di Al madani mempunyai pengasuh yang sangat mendahulukan dan sangat menyukai kebersihan. Jadi pondok harus selalu bersih. Kata beliau kebersihan adalah ajaran al- quran jadi harus tetap di implementasikan.<sup>92</sup>

p) Muqodaman

Kegiatan muqodaman adalah kegiatan santri yang di lakukan setiap jum'at sore, muqodaman adalah khataman Al qur'an dengan cara membaca perjuz yang di bagi oleh lurah pondok, dan yang membaca adalah pembimbing khalaqoh ngaji. Serta anak di koordinasi oleh pembimbing ngaji untuk sama-sama membaca Al qur'an sesuai jatah juz-nya masing-masing. Kegiatan ini supaya anak- anak gemar akan membaca Al-qur'an setiap waktu dengan menjadikan suatu kebiasaan.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Ustad A. Septiawan, 28 Desember 2020, pada pukul 10.00 WIB.

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan pengurus kebersihan kang Muhammad Sadam, 28 Desember 2020, pada pukul 14.00 WIB.

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan pengurus kegiatan kang Ilzam, 25 Desember 2020, pada pukul 11.00 WIB.

## **B. Data Informan**

### **a. Deskripsi Informan**

Penelitian ini dengan wawancara langsung ke informan yang akan di tuju, informan ini yaitu santri Al -Madani Gunung pati Semarang. Jumlah informan yang akan di wawancara sejumlah 30 santri dari jumlah populasi 346 santri. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 % yaitu 30 santri Al Madani. Dengan kriteria “Santri aktif atau berada di pondok pesantren Al-Madani Gunung pati Semarang”. Penelitian ini menggunakan random sample, jadi sampel di pilih secara acak dari banyaknya populasi.

### **b. Gambaran Informan**

Gambaran informan ini bertujuan untuk mengetahui profil atau data diri informan yang akan diambil untuk diteliti. Adapun gambaran informan sebagai berikut:

**Table 3.4 gambaran informan berdasarkan umur**

<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah Informan</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>&lt; 15</b>	<b>7</b>	<b>15%</b>
<b>16-19</b>	<b>15</b>	<b>50%</b>
<b>20 -21</b>	<b>8</b>	<b>35%</b>
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber Data Primer

Dari data yang tertera diatas bahwa informan yang paling banyak pada umur 16-19 tahun berjumlah 15 orang atau 50%. Selanjutnya di umur kurang dari 15 tahun berjumlah 7 informan atau 15 %. Dan yang terakhir di umur 20 sampai 21 tahun sebanyak 8 informan atau sebanyak 35%.

**Tabel 3.5 gambaran informan berdasarkan sekolah**

<b>Sekolah</b>	<b>Jumlah informan</b>	<b>Pesentase (%)</b>
<b>SMP</b>	<b>7</b>	<b>15%</b>

<b>MA</b>	<b>15</b>	<b>50%</b>
<b>Kuliah</b>	<b>8</b>	<b>35%</b>
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber Data primer

Dari hasil temuan data di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa yang bersekolah di MA (Madrasah Aliyah) dengan jumlah 15 informan atau sebanyak 50%. Kemudian informan yang bersekolah di jenjang perguruan tinggi dengan jumlah 8 informan atau sebanyak 35%. Dan selanjutnya yang terakhir informan yang bersekolah di SMP (sekolah menengah pertama) dengan jumlah 7 informan atau sebanyak 15%.

**c. Hasil penelitian**

Berdasarkan apa yang ingin peneliti temukan, mengenai judul “Persepsi santri Al-Madani terhadap motivasi ibadah dan akhlak santri melalui tarekat di pesantren, peneliti mewancarai 30 informan dan semua informan tersebut aktif atau berada di lingkungan pesantren Al-Madani Dukuh Terwidi, Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Adapun instrumen pertanyaan (wawancara) sebagai berikut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Penyebab Perilaku Ibadah Dan Akhlak Santri Baru Pondok Pesantren Al-Madani Semarang Dalam Ditinjau dari Peran Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah**

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga tertua dan asli di nusantara sekaligus sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di masyarakat Indonesia. Pondok pesantren juga lembaga yang unik, letak keunikannya dapat di lihat pada bentuknya dimana pesantren didalamnya berdiri *ndalem* (kediaman) pengasuh, masjid, madrasah, dan asrama untuk peristirahatan santri. Dalam lingkungan pesantren menciptakan kegiatan yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya, karena kegiatan pesantren mengikuti putaran sholat lima waktu. Didalam pesantren santri tidak hanya mendapat ajaran ilmu agama, tapi santri juga dididik untuk berlatih kepemimpinan, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, keikhlasan, dan toleransi. Semua itu adalah modal utama yang diharapkan untuk mewujudkan santri yang berkualitas dan mandiri, sebagai bentuk bahwa pesantren mempunyai partisipasi dalam menyukseskan pembangunan nasional dan berperan vital dalam mencerdaskan anak bangsa yang berakhlakul karimah.

Melalui pondok pesantren sikap religious, dan sifat karakter akan tertanam pada jiwa para santri, para santri di harapkan sebagai sosok islamiyah, atau pendamai dan sosok perubahan perilaku buruk, menjadi lebih baik, sebagai intuisi atau lembaga pendidikan agama Al-Madani terus berupaya meningkatkan metode pendidikan, tidak hanya menguatkan dalam sisi agama namun juga di seimbangkan dengan kemajuan IPTEK, sesuai dengan Moto Al-Madani yaitu “Dari Al madani kita ubah Indonesia kita sapa dunia”.

Pesantren ini hadir dan terbuka dengan mengedapankan nilai religius (ketaatan), kebersamaan, saling tolong menolong, saling menghargai, persamaan, keikhlasan, kesetiakawanan dan saling menghormati antar sesama baik di dalam

komplek pondok pesantren ataupun lingkungan masyarakat. Seperti yang di kemukakan Abah Yai Tauhid tentang konsep pendidikan di pesantren ini ialah:

*“konsep pendidikan di pesantren ini menerapkan nilai-nilai ibadah, bagaimana santri bisa merasakan kenikmatan ibadah melalui thoriqoh qadiriyyah wa naqsabandiyah ini dengan khusu’ dan menerapkan nilai-nilai akhlak santri bisa menyadari sebagai santri maksudnya bahwa santri adalah seseorang yang lebih di kenal dengan sifat dan ahlak yang baik, dan mempunyai tenggang rasa yang tinggi dan itu semua tidak lepas dari kajian-kajian thoriqoh”*<sup>94</sup>

Konsep thoriqoh dalam pondok pesantren Al-Madani ini biasanya di implementasikan dengan kegiatan-kegiatan santri dalam kebiasaan sehari-hari dari mulai bangun dari tidurnya hingga juga mau tidur lagi, biasanya pengasuh sering menyisipkan kegiatan santri dengan nilai-nilai ibadah dan akhlak santri melalui thoriqoh tersebut. Berhubung di pondok pesantren ini juga menganut Ahlu sunnah Wal Jamaah (NU). Santri disini wajib mengikuti amaliyah baik dari NU tersebut juga menjalankan amaliyah-amaliyah Thoriqoh tersebut.

Karena dimana santri bisa menikmati ibadah melalui gurunya, santri tersebut akan merasakan kenyamanan, ketenangan dalam hati santri tersebut. Menurut pengasuh Pondok Pesantren Al-Madani, sesuatu yang telah di ajarkan harus di implementasikan, bukan sekedar dari teori saja akan tetapi harus dengan di praktekan. Karena pondok pesantren sebagai wahana miniatur kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat, oleh sebab itu teori-teori yang telah diajarkan dari di pondok harus praktekan baik kaitannya dengan ubudiyah, hukum sosial kemasyarakatan, ataupun masalah kecil yang nantinya akan berhadapan dengan masalah yang lebih besar di lingkungan masyarakat. Beliau juga mengatakan implementasi dari ibadah dan akhlak santri sesuai tuntunan thoriqoh di pesantren seperti ini:

*“Menurut pandangan Thoriqoh, implementasi dari pelaksanaan Thoriqoh ibadah dan akhlak santri disini: a) Tafakkur bertujuan untuk membiasakan santri dengan segala hikmah yang ada dalam kehidupan, menggunakan ceramah dan*

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan pengasuh Pondok Al-Madani K.H. Drs. M. Tauhid Almusyid, 10 Maret 2021, pada pukul 09.00 WIB.

nilai-nilai. –percaya diri, dll b) Puasa dalam rangka terbiasa pola hidup sehat, metode yang digunakan adalah khitobah dan nilai-nilai yang mengandung dalam gerakan ini adalah toleransi, memperluas jiwa kerja, persaudaraan dll c) Sholat dan Do'a, tujuannya agar santri yang terkandung dalam kegiatan ini supaya santri bias lebih takdzim kepada yang maha Esa, d) Tujuan dari wirid adalah agar santri bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dengan membiasakan hati terus-menerus, sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah. , keikhlasan, rasa syukur dan bagaimana kita bisa memperlakukan sang pencipta Lebih ber akhlak, e) tawassul bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati terhadap syuhada' ataupun orang-orang sholeh lainnya. Yang diguakan metode ini adalah khitobah, dan nilai yang mengandung dalam keg. Ini adalah rasa hormat”<sup>95</sup>

Setelah bisa mengimplikasikan dari ibdah dan akhlak santri, sekarang juga pengasuh (mursyid tqn) juga sering mengingatkan kepada santri-santri nya kaitannya dengan sabda Nabi Muhammad Saw “Sesungguhnya Aku(Muhammad) di utus untuk menyempurnakan akhlak” sesuai dengan slogan yang berada di depan gedung asrama putra. Disini pengasuh menerapkan ibadah dan akhlak santri Karena melihat dari sikap ibadah maupun akhlak santri yang dari berbagai plosok daerah.Pastilah keberagaman tingkahlaku maupun sikap santri yang berbagai macam.Dan itu juga semua kembalikan kepada santri.

Karena di pondok pesantren Al-Madani ini tidak lepas dengan amaliyah-amaliyah peran thoriqoh yang membentengi santri-santri nya, dan di pondok pesantren ini juga menerapkan kurikulum yang lebih mengutamakan ketasawufan dan akhlak, seperti yang dikatakan beliau pengasuh pondok pesantren:

*“kurikulum yang lebih saya depankan adalah ketasawufan dan akhlak, dimana akhlak disini mengandung kata islah, bagaimana santri bisa menikmati dzikir thoriqoh dengan suluk (berlatih dalam kesucian) baik suci kepada Allah swt maupun dengan manusia pada umumnya”*<sup>96</sup>

Jadi dari sini dapat di simpulkan bahwa konsep peran thoriqoh dalam

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan pengasuh Pondok Al-Madani K.H. Drs. M. Tauhid Almusyid, 10 Maret 2021, pada pukul 09.00 Wib.

<sup>96</sup>Wawancara dengan pengasuh Pondok Al-Madani K.H. Drs. M. Tauhid Almusyid, 10 Maret 2021, pada pukul 09.00 Wib.

motivasi ibadah dan akhlak santri di dalam Pondok Pesantren Al-Madani yang berkaitan saling menjaga Ukhwah, baik Ukhwah Basyariyyah, Watoniyyah, islamiyah yang didalam nya mengajarkan untuk saling membantu, menghargai, menciptakan rasa nyaman di lingkungan.

## **B. Persepsi santri Al-Madani terhadap peran Thoriqoh dalam motivasi Ibadah dan Akhlak**

Dari hasil temuan di lapangan dengan mewawancarai 30 informan menyebutkan bahwa persepsi santri dalam peran thoriqoh terhadap motivasi akhlak dan ibadah santri, untuk mengetahui bagaimana penilaian atau tanggapan santri, ternyata disini ada yang beberapa sudah paham dan yang belum paham tentang peran thoriqoh dalam memotivasi ibadah dan akhlak santri baru di pesantren Al-Madani.

Tabel 4.1 Persepsi santri Al-Madani terhadap peran Thoriqoh

No.	Kategori	Persepsi santri terhadap peran thoriqoh dalam motivasi ibadah dan akhlak santri baru	Jumlah santri
1.	Paham	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rasa nyaman</li> <li>➤ Damai</li> <li>➤ Adem</li> <li>➤ Masukan motivasi penggugah jiwa yang lalai</li> <li>➤ Membuat semangat ibadah</li> <li>➤ Lebh khusu' dalam ibadah</li> <li>➤ Mengisi tambahan rohani</li> <li>➤ Pengaruh besar terhadap santri-santri terutama</li> </ul>	23

		santri baru	
		➤ Tercukupi ruhani nya	
	Tidak paham	➤ Hanya mendengarkan ➤ Tidak tahu ➤ Sekedar paham ➤ Bingung ➤ Tersenyum ➤ Belum sampai situ ➤ Bahwa jawaban motivasi ibadah dan santri ya sekedar itu	7

Berdasarkan pemaparan table diatas, dari jawaban 30 informan dapat di simpulkan bahwa sepuluh anak tidak paham akan motivasi ibadah dan ataupun perilaku akhlak santri baru. Karena dari segi umur kesepuluh anak tersebut adalah masih di sekolah SMP (sekolah menengah pertama), mereka belum mengetahui ataupun bisa menjelaskan apa itu motivasi ibadah dan akhlak santri melalui peran thoriqoh di pesantren, di karenakan bahasa anak SMP belum setara dengan anak MA ataupun anak kuliah, dari segi berfikir dan pengalaman pun berbeda. Al-Madani adalah pondok pesantren yang sama dengan pondok pada umumnya, dimana santri di ajarkan oleh kyai, guru dan ustadnya untuk saling mengingatkan baik dalam ibadah atau akhlak yang lainnya. Dari pelajaran sekolah pun sudah ada baik di tarap SMP (Sekolah Menengah Pertama) ataupun MA (Madrasah Aliyah), pelajaran-pelajaran terus di alirakan oleh santri dari mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari pengasuh pun mencontohkan hal- hal yang sangat baik, dari segi ibadah bagaimana cara mendekati kepada Allah Swt yang baik, menjunjung rasa persaudaran, tanpa tidak pandang bulu dalam berhubungan atau interaksi dengan siapapun. Beliau Abah Yai Tauhid dan Bu Nyai Murni, selalu mencontohkan baik ibadah sholat lima waktu,dzikir,sholawat, maupun tentang santri itu harus saling menghargai, menghormati dengan yang lebih tua, tidak menindas adik kelas dalam artian tidak memusuhi tetapi harus saling berjalan beriringan dengan saling merangkul.

Sikap toleran dari sang guru sangat penting sekali sebagai peran vital, contoh untuk santrinya, santri mempunyai akhlak dan adab yang baik tentu dari apa saja yang di ajarkan dari gurunya, yang tidak lepas peran Kyai, guru maupun Asatid.

Selanjutnya santri yang sudah paham tentang peran thoriqoh terhadap motivasi ibadah dan akhlak santri, lebih kesantri yang sekolah di MA ( Madrasah Aliyah) dan pengalaman pelajaran sudah berbeda dengan yang SMP, ataupun cara berfikirnya. Peran thoriqoh sebagai motivasi ibadah dan akhlak santri disini bukan saja tentang teori yang diberikan pengasuh (musryid) akan tetapi santri disini harus lebih memahami lebih dalam tentang ibadah dan akhlak menurut thoriqoh itu. Ketika santri baru yang baru masuk itu masih belum bisa adaptasi dengan apa yang telah di ajarkan di pondok, pastilah mereka banyak yang membrontak masalah ibadah dan akhlak santri yang di terapkan di pesantren. Karena mereka masuk ke pondok pesantren dengan berbagai penjuru negeri yang jelas bernetabene yang berbeda-beda. Mereka pun menjelaskan perihal peran thoriqoh terhadap motivasi ibadah dan akhlak santri disini untuk lain juga untuk membentuk nilai-nilai ibadah dan akhlak santri supaya bisa mendarah daging kepada mereka. Banyak yang mengeluh akan kegiatan amaliyah-amaliyah thoriqoh disini missal ketika santri disuruh mujadahan atau tawajuhan yang diawali dengan sholat sunnah tasbih empat roka'at dan sholat sunnah hajat di lanjut dengan dzikir thoriqoh, ketika santri baru disuruh melakukan kegiatan tersebut banyak yang mengeluh, ada yang bilang pegel, capek dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah masa adaptasi disini sudah terlewati, santri baru sudah mulai terbiasa untuk melakukan ibadah terutama amaliyah-amaliyah thoriqoh.

Ibadah dan akhlak disini sering diartikan hal yang paling intim atau paling utama di pondok pesantren. Karena dari pesantren lah akan muncul generasi-generasi yang biasa dikatakan tahan banting terhadap dunia luar. Seperti yang dikatakan pengasuh pondok pesantren “pondok itu miniature dari kehidupan diluar sana”. Sebagaimana yang di jelaskan santriwati Al-madani yang bernama Indy:

*“yang namanya ibadah dan akhlak santri itu kan hal utama di lingkup dunia*

*pesantren yaa, apalagi abah yai itu memiliki pengaruh besar di dalamnya. Sebagai santri tentunya*”<sup>97</sup>

Sedangkan dalam motivasi ibadah dan akhlak santri disini dengan cara mendekatkan jauh lebih dekat dari sang pencipta. Dengan cara kita berthoriqoh, Karena dengan santri bisa berthoriqoh santri disini bisa dapat termotivasi dari pengasuh (mursyid) dalam meningkatkan taraf ibadahnya Karena thoriqoh adalah jalan untuk bisa dekat denganya. Karena semakin dekat denganya maka akhlak pun akan berpengaruh, hal ini seperti yang di jelaskan santri yang bernama Widi: *“Mungkin santri memiliki persepsi terkait thoriqoh sebagai motivasi ibadah karena untuk mendekatkan diri kepada Allah haruslah memiliki jalan yang jelas, jalan itu adalah thoriqoh, maka dari itu santri dapat termotivasi untuk meningkatkan taraf ibadahnya karena thoriqoh adalah jalan untuk bisa lebih mendekat kan diri kepada Allah. Kemudian, karena semakin dekat dengan Allah maka akhlak pun akan berpengaruh, untuk mendekatkan diri kepada Allah kita harus mensucikan jiwa dan membenahi akhlak, apalagi dalam thoriqoh selalu diajarkan akhlaq<sup>2</sup> terpuji yang disebut maqomat. Hal itu dapat membuat motivasi pembenahan akhlak dan peningkatan taraf beribadah.”*<sup>98</sup>

Setiap pengikut thoriqoh pastilah sedikit demi sedikit pasti akan mengalami perubahan, yang dimana dari segi ibadah kepada Allah swt akan tambah rajin walaupun di awal-awal mengenal thoriqoh tersebut akan merasa berat. Karena ajaran thoriqoh qadiriyah wa naqsabandiyah ini mengajarkan kepada pengikutnya untuk selalu muroqobah, yang dimana para santri/pengikutnya untuk menanamkan di dalam hati nya rasa yang ikhlas. Seperti yang dikatakan Muamar santri Al-Madani:

*“bentuk-bentuk motifasi yang diberikan pada tqn salah satunya pada sisi ibadah , santri akan semakin giat beribadah ketika sudah mengenal apa itu bertaariqah,dan akan semakin penasaran rasa rasa yang akan datang berikutnya dan masing-masing orang mempunyai pengalaman tersendiri dalam bertaariqah Sisi sosial juga akan termotivasi pada tingkah laku seseorang sprti akan giaat*

---

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan mba Indi 31 April 2021, pada pukul 09.00 Wib

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan kang Widi 31 April 2021, pada pukul 09.30 Wib

*membantu teman yang kesusahan atau apa dll. Karena pada dasarnya ketika orang sudah merasa dekat dengan Allah maka. Ssis sosialnya juga tidak menuntut kemungkinan akan mengikuti sesuai hati nurani dan akan berbuat baik kepada orang lain. Dan adapun dampaknya cukup banyak salah satunya pada kehidupan sehari-hari akan berbeda ketika setelah mengenal tariqah Namun santri baru termotivasi pada perasaan penasaran apa si yg didalam tariqah Mungkin masih tahap keingin Tahuan yg tinggi Dibandingkan santri yang sudah lama mereka akan semakin merasakan kenikmatan yang didalam bertaariqah Namun masing-masing orang berbeda cara dan prosesnya”<sup>99</sup>*

Setiap muslim menjalin persaudaraan terhadap muslim lainnya dengan memelihara silaturahmi dan juga saling tolong menolong, baik yang lebih tua ataupun yang lebih muda . Karena di dalam ajaran Islam sendiri ada rangkaian “*habblu minallah wa hablu minannasi*” Yang mana juga dijelaskan bukan hanya ikatan baik dengan Allah saja akan tetapi disini harus bisa rukun dengan sesama manusia. Seperti jawaban yang dikatakan Wiranto dalam wawancaranya:

*“membiasakan anutan, Secara psikologis, Manusia secara psikologis membutuhkan panutan untuk mengembangkan karakter dan potensinya. Pendidikan perilaku dengan keteladanan sama dengan pendidikan melalui pemberian. Dalam contoh khusus yang diberikan kepada santri, di Pesantren lebih ditekankan contoh. Pemimpin dan ustadz harus selalu membekali santri dengan uswah yang baik dalam ibadah, kehidupan sehari-hari dan aspek lainnya, karena nilainya tergantung pada realisasi isi yang disampaikan. Semakin tegas pemimpin atau ustadz dalam perbuatannya, semakin didengar ajarannya”<sup>100</sup>*

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, tidak semua santri dengan mudah memahami apa yang di berikan wejangan motivasi dari seorang mursyid, Karena dari segi pengajaran pun berbeda tingkat Smp dengan tingkat MA. Oleh Karena itu dari pemahaman santri baru yang masuk Smp itu banyak yang tidak paham di banding santri baru tingkat Aliyah.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan kang Muamar 31 April 2021, pada pukul 10.00 WIB

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan kang Wiranto 31 April 2021, pada pukul 10.15 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil laporan melalui berbagai sumber serta pemeriksaan analisis yang sudah digambarkan dalam bab terdahulu, kemudian penulis bisa menyimpulkan sebagai tindak lanjut;

1. Konsep motivasi (Mursyid) Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah yang diberikan kepada santri baru berupa wejangan (perkataan) dan praktek. Sering pengasuh mempraktekan dzikir ala Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah yang benarbaikutu dzikir siur maupun dzikirkhofi'. Dari pengamatan peneliti bahwasanya pengasuh pesantren (Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah) memberikan motivasi disaat semua santri kumpul baik dalam ibadah keagamaan ataupun kegiatan sosial yang lain nya. Pengasuh sering memberikan motivasi ketika santri melakukan ibadah sholat wajib, kegiatan amaliyah Thoriqoh seperti mengajarkan santri ibadah sholat dengan khusus' dan ketika berdzikir, motivasi ini diberikan kepada santri untuk lebih dekat kepada Alah SWT dan bahwa sanya akhlak itu sangatlah penting baik itu Hablum Minalah dan Hablum Minannas.
2. Ketika santri melakukan hal-hal yang baik, seperti akhlak santri, saling menyayangi, saling toleran dan kebaikan terhadap sesama dengan rasa nyaman, aman dan bahagia yang mereka ciptakan. Persepsi santri terhadap motivasi ibadah dan akhlak santri melalui tarekat di pesantren Al Madani cukup baik, dari 30 informan terdapat 23 informan mengetahui mengenai motivasi dan implementasinya. Hal ini terjadi di karenakan adanya kesadaran, ketekunan, dan ketauladanan dari pengasuh Pondok Pesantren Al Madani mengenai motivasi

#### **B. SARAN**

Berdasar ragkuman tersebut, sheingga penulis memberi saran yaitu:

1. Pengasuh pondok (mursyid) seharusnya memperketat pemantauan terhadap santri-santrinya, Dimana ketika santri-santrinya ketika melanggar

dari norma-norma agama pengasuh bisa dengan tegas menegurnya. Dengan catatan supaya tidak mencemarkan nama baik pondok pesantren dan ajaranya telah diberikan.

2. Untuk semua santri-santri Al-Madani supaya menjadikan contoh dengan perilaku dan akhlak yang baik dan menjadikan sorotan nilai plus untuk kalangan masyarakat kelak pada umumnya.

### **C. PENUTUP**

Dengan panjatkan puji syukur pada Allah SWT, Alhamdulillah diberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian, sholawat dan salam peneliti curahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang sudah menjadi suri tauladat yang baik untuk umat manusia, supaya memiliki pribadi yang mulia. peneliti memahami kurangnya ilmu dan kedangkal nya ilmu yang dimiliki peneliti. Oleh karenanya, kritik maupun saran kepada skripsi ini sangat peneliti inginkan. Diharap penelitian bisa memberikan manfaat baik untuk peneliti itu sendiri maupun untuk para pembaca, Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, IKFA Press, Yogyakarta, 1998.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono, et al. Pustaka Firdaus, Jakarta, 1986.
- Anwar, Rosihan, *Asas Kebudayaan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2010.
- Atjeh, Abu Bkar, *Kunci Pembuka. Dada*, terj. A. Shahibul Wafa Tajul Arifin, Kotamas, Sukabumi, 1970.
- Bruinesen, Martiin van, *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*, Mizan, Bandung, 1992.
- Effendi, Ridwan, et al. *Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya dan Teknologi*, UPI Press, Bandung, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1990.
- Ilyas, Yunhar, *Kuliah Akhlak*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Social*, Mandar Maju, Bandung, 1996.
- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Adhi Aksara Abadhi, Jakarta, 2011.
- Mahmud, Abdul Khair, *Al-Falsafah al-Shufiyah fi al-Islam*, Dal al-Fikr Al-Arabi, Cairo, 1989.
- Majieb, M. Abdul, et al. *Kamus Istilah Fiqih*, PT. Pustaka Firdaus, Jakarta, 1995.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002.
- Mu'thi, Abdul Wahid, *Tarekat: Sejarah Timbul, Macam-Macam dan Ajaranya dalam Diktat Kursus Tasawuf*, Yayasan Wakaf Paramadina, Jakarta, 2006.
- Mulyati Sri, et al. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2004.
- Nasharudin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, PT. Raja Grafindo Persada,

- Jakarta, 2015.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek Jilid 11*, UI Press, Jakarta, 1986.
- Rafiudin, *Psikologi Kehidupan Problema & Solusi Opposite Therapy*, Athoillah Press, Jakarta, 2007.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara, 1995.
- Shiddiqy, Hasby Ash, *Falsafah Hukum Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- Solihin, M. *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Sudrajat, Adjat, et al. *Din Al-Islam: Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Umum*, UNY Press, Yogyakarta, 2008.
- Trimingham, J. Spencer, *Mazhab Sufi*, terj. Luqman Hakim, Penerbit Pustaka, Bandung, 1999.
- Thohir, Ajid, *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah-Naqshabandiyah di Pulau Jawa*, Pustaka Hidayah, Bandung, 2002.
- Umari, Barnawi, *Tasawuf Sistematis*, Ramadhani, Solo, 1994.
- Usman, Sutrisno, *Himpunan Khutbah Jum'at Asy Syifa*, Asy Syifa Press, Purwokerto, 2007.
- Valiuddin, Mir, *Zikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, terj. M. S. Nasrullah, Pustaka Hidayah, Bandung, 1996.
- Widjajakusuma, M. Karebet, et al. *Pengantar Manajemen Syariat*, Khairul Bayan, Jakarta, 2003.
- Winardi, J., *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Yaya, Suryana & Priatna, Tedi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Azkia Pustaka Utama, Bandung, 2007.

## LAMPIRAN

### **Lampiran 1. Pedoman Wawancara**

#### **Instrumen Wawancara tentang Pondok Pesantren Al-Madani dengan Pengasuh dan Asatidz-Asatidzah.**

1. Bagaimana awal sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Madani
2. Bagaimana Akhlak dan Ibadah santri baru
3. Bagaimana cara pengasuh memberikan motivasi akhlak dan ibadah santri baru
4. Bagaimana sifat santri baru setelah di berikan motivasi dari pengasuh Pondok Pesantren (mursyid)
5. Kegiatan apa saja yang ada di pondok pesantren AL-Madani

#### **Instrumen Wawancara Dengan santri Pondok Pesantren Al-Madani**

1. Menurut anda seberapa penting akhlak itu
2. Apa pendapat anda tentang peran TQN dalam memotivasi akhlak dan ibadah santri baru
3. Motivasi apa saja yang telah pengasuh (mursyid) berikan kepada kalian
4. Apa dampak yang telah anda rasakan setelah termotivasi dari pengasuh (mursyid)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50189  
Telepon 024-7601295, Website: Fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 1334/Un.10.2/D/PP.00.9/05/2021 Semarang, 28 Mei 1991 2021  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada Yth.  
KH. M. Tauhid Al-Mursyid  
(Pengasuh ponpes Al-Madani Semarang)**

*Assalamu' alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Agus Hasan Munadi  
NIM/Program/Smt : 1604016063/ Aqidah dan Filsafat Islam/ X  
Alamat : Ds. Jatimulya RT 06/06 Kel. Suradadi kab. Tegal  
Tujuan Research : Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi  
Judul Skripsi : Peran Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah terhadap motivasi ibadah dan akhlak santri baru di ponpes Al-Madani Semarang  
Waktu Penelitian : Bulan Oktober-selesai  
Lokasi : Ponpes Al-Madani dk. Terwidi Kel. Plalangan kec. Gunungpati kota Semarang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dekan,



*[Signature]*  
Hasyim Muhammad



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-MADANI  
PONPES AL-MADANI**

AKTA NOTARIS NO. 56/27 NOVEMBER 2014

MENKUMHAM NO. AHU-09961.50.10.2014

Terwidi Kel. Plalangan Kec. Gunungpati Kota Semarang Jawa tengah  
Telp. (024) 76510717 Kode Pos 50225

**SURAT KETERANGAN**

*Nomor : 0236/YPP-AM/V/2021*

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. M. Tauhid, M.Si

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Madani

Alamat : Jl. Terwidi Rt.04/04 Kel. Plalangan Kec. Gunungpati Kota Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Agus Hasan Munadi

NIM : 1604016063

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Madani guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah terhadap motivasi ibadah dan akhlak santri baru di ponpes Al-Madani Semarang”** pada bulan Oktober 2020 - selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya, dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Mei 2021

Pengasuh

  
**KH. M. Tauhid, M.Si**

## DOKUMENTASI

### Foto asrama putra dan putrid Pondok Pesantren Al-Madani



**Foto Kegiatan mujadahan**





**Foto kegiatan pembaiatan tarekat beserta pemberian motivasi**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agus Hasan Munadi  
Tempat,Tanggal Lahir : Tegal, 20 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kwarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Jatimulya , Kecamatan Suradadi, Kab. Tegal  
No Hp : 085643063745  
Email : [hasanagus246@gmail.com](mailto:hasanagus246@gmail.com)

## Riwayat Pendidikan

### Formal

2002-2003 Tk Pertiwi Jatimulya

2003-2009 MI Al-Huda Jatimulya

2009-2012 MTs NU 01 Suradadi

2012-2015 MA Nudia Semarang

### Informal

2005-2010 Madrasah Diniyah Awaliyah Jatimulya

2012-2019 Pondok Pesantren Al-Madani

